

**PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI ROHANI ISLAM  
DALAM PEMBINAAN IBADAH TARUNA TARUNI DI  
AKADEMI TEKNIK DAN KESELAMATAN  
PENERBANGAN MEDAN**

oleh:

**MUHAMMAD AIDIL AQSAR**

**NIM: 91214053421**

Program Studi

**KOMUNIKASI ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2016**

## PENGESAHAN

Tesis berjudul “**PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI ROHANI ISLAM DALAM PEMBINAAN IBADAH TARUNA TARUNI DI AKADEMI TEKNIK DAN KESELAMATAN PENERBANGAN MEDAN**” an. Muhammad Aidil Aqsar, NIM 91214053421 Program Studi Komunikasi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 26 Juni 2016.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Master Komunikasi Islam (M. Kom. I) pada Program Studi Komunikasi Islam.

Medan, 26 Juni 2016  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Program Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Sahrul, M.Ag  
NIP. 19660501 199303 1 005

Dr. Fifi Hasmawati, M.Si  
NIP.19700724 199203 2 001

Anggota

1. Dr. Sahrul, M.Ag  
NIP. 19660501 199303 1 005

2. Dr. Fifi Hasmawati, M.Si  
NIP.19700724 199203 2 001

3. Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed  
NIP. 19620411 198902 1 001 2

4. Prof. Dr. SyukurKholil, MA  
NIP. 19640209 198903 1 003

Mengetahui,  
Direktur PPs UIN-SU

Prof.Dr. Syukur Kholil, MA  
NIP. 19640209 198903 1 003

## **PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

**PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI ROHANI ISLAM DALAM  
PEMBINAAN IBADAH TARUNA TARUNI DI AKADEMI TEKNIK DAN  
KESELAMATAN PENERBANGAN MEDAN**

Oleh

**Muhammad Aidil Aqsar**

Nim: 91214053421

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister Komunikasi Islam (M. Kom. I) pada Program Studi Komunikasi Islam

Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan

**Medan 12 Mei 2016**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA**  
NIP. 19640209 198903 1 003

**Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed**  
NIP. 19620411 198902 1 001 2

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhammad Aidil Aqsar**

Nim : 91214053421

Tempat/ tgl. Lahir : Medan, 15 Agustus 1986

Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana (PPs) UIN Sumatera Utara Medan

Alamat : Jl. Kaswari Gg. Maya II No. 27 A Sei Sikambing B Medan Sunggal 20122

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: “**PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI ROHANI ISLAM DALAM PEMBINAAN IBADAH TARUNA TARUNI DI AKADEMI TEKNIK DAN KESELAMATAN PENERBANGAN MEDAN**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 12 Mei 2016

Yang membuat pernyataan

Muhammad Aidil Aqsar

## ABSTRAK



Nama : Muhammad Aidil Aqsar  
NIM : 91214053421  
Program Studi : Komunikasi Islam  
Judul : Proses Komunikasi Organisasi Rohani Islam  
Dalam Pembinaan Ibadah Taruna Taruni di  
Akademi Teknik dan Keselamatan  
Penerbangan Medan.  
Nama Ayah : Yahya Bin Ismail  
Nama Ibu : Ummi Kalsum  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. SyukurKholil, MA  
Pembimbing II : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi, serta hambatan organisasi Rohani Islam dalam pembinaan Ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori hubungan manusia yang dikemukakan oleh Elton Mayo mengenai “kondisi kerja yang menyenangkan, bebas dan membahagiakan dapat meningkatkan produktifitas”.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa anggota organisasi yaitu Dosen, pegawai, dan Taruna Taruni. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung di asrama dan area ATKP Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa proses komunikasi antara dosen, pegawai, dan pengurus, serta anggota sudah menunjukkan tingkat efektif yang baik dan proses komunikasi sudah terjalin secara dua arah dan terstruktur sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Adapun beberapa kendala yang ditemukan yaitu waktu yang bersamaan antara pendidikan, waktu salat, dan olahraga.

Bentuk komunikasi organisasi yang terjalin dikalangan pengurus dan anggota organisasi Rohani Islam ialah komunikasi interpersonal dengan cara persuasif dimana tidak ada paksaan dan hukuman dikalangan Taruna Taruni dalam hal melaksanakan Ibadah.

Kata kunci:

Komunikasi organisasi, Rohani Islam, Taruna Taruni.

## ABSTRACT



Name : Muhammad Aidil Aqsar  
Student Number : 91214053421  
Study Program : Communication of Islam  
Title : Communication Process Organization of  
Islamic Spiritual Worship Youth in  
Development Taruna Taruni at Academy of  
Engineering and Flight Safety Medan.  
Father : Yahya Bin Ismail  
Mother : Ummi Kalsum  
1<sup>st</sup> Supervisor : Prof. Dr. H. SyukurKholil, MA  
2<sup>nd</sup> Supervisor : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed

This research knowing about communication processes, and obstacle in moslem organization from instructor to moslem cadet. The theory about human relation known by Elton mayo about condition to developing productivity.

Using qualitative approaching with interview and apply to lecture, employe and cadets, directing research in medan Civil Aviation Academy's dormitory.

This research knowing that the communication processing between lecture, instructor and moslem cadets effectively and two way communication process. This communication as structure organization in Medan Civil Aviation Academy. Finding some problem in schedule, daily activity, lecture schedule at school, pray and sports.

The communication organization in Medan civil aviation academy are interpersonal communication with persuasive without compulsion and punishment in pray activity.

Key words

Organization communication, cadets

## الملخص



الاسم : محمد أيد الأقصر  
رقم دفتر القيد : 91214053421  
الشعبة : الاتصالات الإسلامية  
العنوان : إجراءات الاتصالات التنظيمي في بناء عبادة  
الطلبة في الأكاديمية الهندسية وسلامة الطيران  
بميدان.

ابي : يحيى ابن إسماعيل  
أمي : أمي كلثوم  
المشرف الأول : الأستاذ الدكتور الحاج شكور خليل MA  
المشرف الثاني : الأستاذ الدكتور لحم الدين لويس M.Ed

هدفت هذه الدراسة لمعرفة إجراءات الاتصالات والمعوقات منظمة روحي إسلام في بناء عبادة الطلبة في الأكاديمية الهندسية وسلامة الطيران بميدان. النظرية المستخدمة في هذه الدراسة هي نظرية العلاقات الإنسانية التي اقترحها إلتون مايو عن ظروف العمل ممتعة وحررة وسعيدة ترفع طاقة الإنتاجية.

لإجراء هذه الدراسة، استخدم الباحث نهجاً نوعياً بطريقة المقابلات التي أجريت مع عدد من أعضاء المنظمة والأساتذة والموظفين والطلبة. أيضاً أجرى الباحث الملاحظة المباشرة في السكن ومحل الأكاديمية.

نتائج الدراسة التي تم الحصول عليها، أن إجراءات التواصل لدى الأساتذة والموظفين والمسؤولين والأعضاء أشارت بأن التواصل وصل إلى مستوى الجودة والفعالية وإجراءاتها في اتجاهين ومنظم وفقاً للهيكل التنظيمي المطلوبة. أما المعوقات الموجودة هي الأوقات المترامنة بين التعليم وأوقات الصلاة والرياضة.

شكل الاتصالات التي تم إجراؤها بين المسؤولين وأعضاء المنظمة روحي إسلام هو التواصل بين الفرد بالأسلوب المقنعة حيث لا يوجد الإكراه والعقاب بين الطلبة في تنفيذ العبادة. الكلمات المفتاحية: الاتصالات التنظيمية، روحي إسلام

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT semoga Allah Yang Maha Esa memberikan nikmat iman dan nikmat Islam kepada kita. Shalawat beserta salam semoga Allah sampaikan kepada pemimpin terbesar di muka bumi ini dan sampai akhir zaman, yaitu Rasulullah Muhammad SAW, yang telah mengangkat derajat manusia menjadi insan yang berilmu pengetahuan.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Master of Arts (MA) pada Program Studi Komunikasi Islam Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan. Karya ilmiah ini berjudul, **Proses Komunikasi Organisasi Rohani Islam Dalam Pembinaan Ibadah Taruna Taruni di Akademi Teknik Dan Keselamatan Penerbangan Medan** dengan tujuan agar karya ilmiah ini dapat berguna bagi semua pihak yang terkait dengan organisasi, pemimpin dan kepemimpinan, serta para pecinta ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu saran-saran dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar masa yang akan datang lebih sempurna. Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa dan terkhusus penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada ayahanda Yahya Bin Ismail dan ibunda Ummi Kalsum Tercinta yang selama hidupnya telah mengasuh, mendidik, serta memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan baik yang bersifat material maupun spiritual yang



tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan beban studi ini pada Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan. Semoga Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, M.A. sebagai direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan yang telah banyak memberikan kesempatan, kemudahan, bantuan dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di PPS UIN SU Medan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA, selaku pembimbing pertama dan Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed selaku pembimbing kedua yang telah membantu membimbing penulis dengan sebaik-baiknya, sehingga tesis ini menjadi sempurna.
4. Segenap Dosen, staf administrasi beserta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan, berkat bantuan dan partisipasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

5. Tidak lupa juga kepada Kakanda tersayang Farah Nuriah, Salbiah dan Suryani beserta keluarga besar, yang selalu berdoa, memberikan bimbingan, arahan dan memberikan dorongan yang sangat luar biasa untuk keberhasilan penulis. Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalasnya dengan berlimpah kebaikan.
6. Kemudian tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Sahabat sekaligus saudara yaitu: Catra Indra Cahyadi, Khairil Anwar Tanjung, Sahala Fajarillah

Sitohang, Muhammad Yusuf, Riduan Yudha Kusuma, dan Abdul Fattah Al Khoiri atas bantuan yang tak terhingga atas dorongan moril, materil, serta Doa yang selalu terukir dari lisan para sahabat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S2 ini.

7. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat sekalian, khususnya mahasiswa kelas program reguler studi Komunikasi Islam (KOMI) dan Sosial Politik Islam (SOSPOLIS) program studi Pemikiran Islam (PEMI) dan Hukum Islam (HUKI) angkatan 2016 serta sahabat-sahabat lainnya yang tak dapat disebutkan nama dan gelarnya, yang telah aktif memberikan sumbangan pemikiran tesis ini, serta seluruh teman sejawat yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Atas segala bantuan dan jasa dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih semoga menjadi amal shaleh, Amin ya rabbal alamin.

Medan, 3 Mei 2016

Penulis,

**Muhammad Aidil Aqsar**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṣ a	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Ž	zet
س	sin	S	es
ش	syim	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Waw	W	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf	Latin
ْ	fathah	A	a
َ	kasrah	I	i
ُ	ḍammah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي ْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ْ	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كتب	:	kataba
فعل	:	fa'ala
ذكر	:	zukira
yazhabu	:	يذهب
Suila	:	سئل
Kaifa	:	كيف
Haula	:	هول

**c. Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	ã	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan waw	Û	u dan garis di atas

Contoh :

qāla	:	قال
ramā	:	رما
qila	:	قيل
yaqūlu	:	يقول

**d. Ta *marbūṭah***

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua :

1) ta *marbūṭah* hidup

Ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) ta *marbūṭah* mati

Ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

Raudah al-aṭṭ fāl - rauḍ atul aṭṭ fāl : روضة الاطفال

al-Madināh al-munawwarah : المدينة المنورة

al-Madinatul-Munawwarah

Ṭ alḥ ah : طلحة

**e. Syaddah (Tasydd)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا

- nazzala : نزل

- al-birr : البر

- al-hajj : الحج

- nu “ima : نعم

#### **f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺍ ﻝ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diakui oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### **1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / I / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### **2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang di tulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badi'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

#### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupam alif.

Contoh :

- Ta'khuzūna : تأخذون



- an-nau' : النوء
- syai'un : شئي
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya :

Contoh :

- Wa innallāha lahua khair ar-rāziqin : وإن الله خير الرازقين
- Wa innallāha lahua khairurrāziqin : وإن الله خير الرازقين
- Fa aufū al-kaila wal al-mizāna : فاوفوا الكيل والميزان
- Fa auful-kaila wal-mizāna : فاوفوا الكيل والميزان
- Ibrāhim al-Khalil : ابراهيم الخليل
- Ibrāhimul-Khalil : ابراهيم الخليل
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā : بسم الله مجراها ومرسها
- Walillāhi 'alan-nāsi ḥ ijju al-baiti : والله على الناس حج البيت
- Man istaṭ ā'a ilaihi sabila : من استطاع اليه سبيلا
- Walillāhi 'alan-nāsi ḥ ijjul-baiti man : والله على الناس حج البيت
- Man istaṭ ā'a ilaihi sabila : من استطاع اليه سبيلا

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mā Muḥ ammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍ ān al-lazi unzila fihi al-Qur'an
- Syahru Ramaḍ ānal-lazi unzila fihil-Qur'an
- Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubin
- Wa laqad ra'āhu bi-ufuqil-mubin
- Alḥ amdu lillāhi rabbil -'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

Contoh :

- Naṣ run minallāhi wa fath un qarib
- Lillāhi al-amru jami'an
- Lillāhil-amru jami'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alim

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah .....	12
C. Rumusan Masalah .....	17
D. Tujuan Penelitian .....	18
E. Manfaat Penelitian .....	18
F. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian Komunikasi dan Proses Komunikasi .....	20
B. Komunikasi Organisasi .....	40
C. Fungsi Komunikasi Organisasi .....	41
D. Hambatan-Hambatan Komunikasi Organisasi .....	44
1. Faktor Personal .....	45
2. Faktor Organisasi .....	48
E. Teori Komunikasi Organisasi .....	50
F. Kajian Terdahulu.....	58
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	64
C. Sumber Data.....	64
D. Informan Penelitian.....	65
E. Metode Pengumpulan Data .....	66
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	67

G. Teknik Analisis Data.....	69
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	71
1. Sejarah.....	71
2. Kedudukan, Tugas Pokok, Dan Fungsi ATKP Medan .....	72
3. STKP ( <i>Licence</i> ) .....	73
4. Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Penunjang Pendidikan .	74
B. Proses Komunikasi Organisasi Rohani Islam antar Pembina, Pengurus, dan Anggota di Lingkungan ATKP Medan .....	80
C. Hambatan-hambatan yang dialami organisasi Rohani Islam Dalam Menjalakan Proses Pembinaan Ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan.....	94
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari komunikasi. Mulai dari bangun tidur sampai kemudian tidur kembali, komunikasi selalu menjadi kegiatan utama manusia. Komunikasi tersebut pun bisa dalam bentuk komunikasi verbal atau non verbal, bisa dalam komunikasi antar pribadi maupun komunikasi organisasi. Sedari lahir manusia telah melakukan kegiatan berkomunikasi. Salah satu contoh menangnya seorang bayi manusia yang baru dilahirkan. Menangis ialah satu-satunya cara bayi berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Seiring pertumbuhan manusia, komunikasi akan terus terjadi sampai akhirnya seorang manusia itu meninggal dunia.

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia satu sama lainnya. Pada dasarnya manusia itu punya sifat rasa ingin tahu dengan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu itu mengharuskan manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.<sup>1</sup>

Sebagaimana Firman Allah dalam Alquran surah Ar Rahman (55): 1-4 :

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

“(1) Allah yang Maha Pengasih, (2) Yang telah mengajarkan Al Qur’an, (3) Dia menciptakan manusia, (4) mengajarkannya berbicara”.(Q.S. Ar-Rahman: 1-4)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4.

<sup>2</sup> Soenarjo, *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Ke Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971), h. 885.

Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang hidup bersama dengan manusia lain secara berkelompok, bersama-sama sukunya, bersama-sama dalam suatu daerah, berbangsa dan bernegara. Hidup bersama-sama dengan orang lain itu timbul komunikasi. Dalam kehidupan modern sekarang komunikasi memegang peran yang sangat penting, karena justru dari cara komunikasi yang digunakan, maka orang dapat sukses, tetapi dari cara komunikasinya pula orang dapat gagal dalam mencapai tujuannya. Bagaimana berkomunikasi dalam kehidupan menjadi salah satu faktor yang sangat penting di dalam kehidupan bersama, baik di dalam organisasi atau pun kelompok.<sup>3</sup>

Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga memiliki tujuan, fungsi dan juga tugas di muka bumi ini. Adapun yang menjadi tujuan diciptakannya manusia adalah untuk mengenal tuhanNya yaitu Allah S.W.T, kemudian fungsi manusia adalah makhluk ibadah atau hamba Allah S.W.T yang diperintahkan untuk mengabdikan dan menghambakan diri secara kontiniu dengan tulus ikhlas hanya kepada Allah semata. Sebagaimana yang menjadi tugas manusia di muka bumi adalah *Khalifah* Allah atau sebagai pemimpin dan pengganti Allah di muka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam (Q:S Adz-Dzariyat/51: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>4</sup>

Berdasarkan ruang lingkupnya, maka komunikasi dapat dibedakan atas beberapa macam, salah satunya ialah komunikasi organisasi. Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi. Schein mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui *hierarki* (pangkat jabatan) otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan antara satu bagian dengan bagian

<sup>3</sup> Soehardi Sigit, *Esensi Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: BPFE UST, 2003), h. 151.

<sup>4</sup> Soenarjo, *Al Qur'an...*, h. 862.

yang lain. Sedangkan Kochler mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Suatu organisasi juga bisa didefinisikan sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah individu sangat bervariasi dari satu organisasi ke organisasi lainnya. Ada yang beranggotakan tiga atau empat orang bekerja dengan kontak yang sangat dekat, yang lainnya memiliki seribu karyawan tersebar di seluruh dunia. Apa yang paling penting dalam hal ini adalah mereka ini bekerja di dalam struktur tertentu.<sup>6</sup> Komunikasi merupakan salah satu kunci kesuksesan di dalam kegiatan organisasi, komunikasi tentunya sangat dibutuhkan karena dengan adanya komunikasi maka kegiatan dalam organisasi dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan.

Akademi adalah lembaga pendidikan tinggi, kurang lebih tiga tahun lamanya, yang mendidik tenaga profesional contohnya militer.<sup>7</sup> Komunikasi tentunya memiliki fungsi dan peran yang sangat penting demi kelancaran aktivitas akademik baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler dan sosialisasi dengan lingkungan akademi, baik itu antara Taruna Taruni dengan Taruna Taruni, Taruna Taruni dengan dosen, Taruna Taruni dengan staff, dosen dengan dosen, dosen dengan staff, serta staff dengan staff. Setiap orang tentu saja memiliki perbedaan dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan orang lain. Dalam Alquran Allah berfirman : (Q.S An-Nisa' / 5 : 5),

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا  
وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

<sup>5</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi, cetakan kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 4.

<sup>6</sup> Agus Maulana, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997), h. 337.

<sup>7</sup> Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 18.

Artinya : “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.” (Q.S. An-Nisa: ayat 5)<sup>8</sup>

Setiap individu hendaknya membangun kesadaran akan pentingnya fungsi komunikasi dalam lingkungan akademi dan harus diterapkan oleh masyarakat akademi itu sendiri. Pentingnya membangun komunikasi yang baik dan tepat akan membantu terjalin dan terbinanya penyebaran informasi yang efektif. Sehingga akan mengurangi hadirnya permasalahan di ruang lingkup akademi yang terkait dengan komunikasi.

Fungsi komunikasi dikemukakan oleh Judy C Person dan Paul adalah untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.<sup>9</sup> Juga ditegaskan oleh Gordon I. Zimmermen yang merumuskan bahwa tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama, berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran kita akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.<sup>10</sup>

Komunikasi berdasarkan ruang lingkungannya terbagi dalam beberapa macam, salah satunya adalah komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi sendiri merupakan komunikasi yang terbangun dalam sebuah lembaga yang memainkan peran komunikasi, artinya komunikasi terjadi dari atasan kepada bawahan (vertikal), sesama pegawai (horizontal), dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Tidak berbeda jauh dengan komunikasi, organisasi juga memiliki peran dalam kehidupan manusia pada umumnya. Manusia harus menyadari bahwa dirinya adalah anggota dari satu dunia yang teratur dan mempunyai ketertiban sendiri. Segenap aspek kebudayaan manusia merupakan bentuk tata tertib yang

---

<sup>8</sup> Soenarjo, *Al Qur'an...*, h. 115.

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5.

<sup>10</sup> *Ibid...*, h. 10.

<sup>11</sup> Arni, *Komunikasi...*, h. 66.



dinamis yang mempunyai hukum-hukum serta “otonomi” sendiri. Tanpa ketertiban, dunia akan merupakan kekacauan besar. Maka salah satu cara untuk memelihara, mengurus, mengelola, mengendalikan dan mengatur (melakukan regulasi) terhadap dunia ini ialah sarana berupa administrasi.<sup>12</sup>

Organisasi adalah kesatuan atau susunan yang terdiri atas bagian-bagian orang di perkumpulan untuk tujuan tertentu, kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>13</sup> Organisasi juga merupakan tempat dimana kegiatan manajemen dijalankan. Sebagai wadah suatu pola dasar struktur organisasi relatif permanen sifatnya, artinya susunan organisasi tidak sebentar-sebentar dirubah.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dari segi komunikasi, Taruna Taruni terkadang termasuk kedalam komunikan dan ada kalanya juga sebagai komunikator, begitu pula halnya dengan para dosen dan para staff.<sup>15</sup> Kemudian tinjauan organisasi sebagai proses adalah memperhatikan dan menyoroti interaksi antar orang-orang yang menjadi anggota organisasi itu yang merupakan kelompok orang-orang yang berfikir dan bertindak secara tertentu. Sebagai suatu proses, organisasi jauh lebih dinamis daripada sebagai wadah.<sup>16</sup>

Secara garis besar, organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi formal memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik yang menerangkan hubungan-hubungan otoritas, kekuasaan, akuntabilitas, dan tanggung jawabnya. Struktur yang ada juga menerangkan bagaimana bentuk saluran-saluran melalui apa komunikasi berlangsung. Kemudian menunjukkan tugas-tugas terspesifikasi bagi masing-masing anggotanya. Hierarki sasaran organisasi formal dinyatakan secara eksplisit. Status, *prestise*, imbalan, pangkat dan jabatan, serta prasarat lainnya terurutkan dengan baik dan terkendali. Selain itu, organisasi formal lebih tahan

---

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 6-7.

<sup>13</sup> *Ibid...*, h. 803.

<sup>14</sup> Arni Muhammad, *Dasar-dasar Organisasi*, (UII Press Jogjakarta: Jogjakarta), h. 1.

<sup>15</sup> Onong Uchana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), h. 190.

<sup>16</sup> *Ibid...*, h. 135.

lama dan mereka terencana serta mengingat bahwa ditekankan mereka beraturan, maka mereka relatif bersifat tidak fleksibel. Contoh organisasi formal adalah perusahaan besar, badan-badan pemerintahan, dan universitas-universitas.<sup>17</sup> Sedangkan pada organisasi informal, keanggotaan pada organisasi-organisasi ini dapat dicapai baik secara sadar maupun tidak sadar. Dengan kata lain, organisasi informal tidak mempunyai struktur yang dirumuskan dengan baik.

Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan berdiri pada tahun 1989 dengan nama Balai Diklat Penerbangan Medan dengan status sebagai balai membatasi ruang lingkup Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan (ATKP) Medan untuk mengadakan Pendidikan dan Pelatihan yaitu hanya dapat mendidik dan melatih para pegawai yang berkecimpung di dunia penerbangan baik swasta, BUMN maupun pemerintah namun setelah terbitnya keputusan Menteri Perhubungan nomor. KM.71 tahun 2002 tanggal 02 Oktober 2002 maka Balai Diklat Penerbangan Medan berubah menjadi Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan. Dengan tugas melaksanakan pendidikan profesional program diploma bidang keahlian teknik dan keselamatan penerbangan yang terbuka bagi umum *free service training* tidak hanya terbatas dari pegawai perusahaan-perusahaan maupun pemerintah. ATKP Medan beralamatkan di jalan Penerbangan No. 85 Jamin Ginting Km. 8,5. Padang Bulan, Medan 20131 Telp. (061) 836 0675 Fax. (061) 836 7965, yang menjadi pedoman penyelenggaraan diklat Penerbangan lainnya adalah sebagai berikut:

Dalam hal ini, penulis mengambil contoh pada proses komunikasi yang dibangun oleh organisasi Islam Taruna Taruni yaitu Rohani Islam atau sering disebut dengan Rohis dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni di Akademi Teknik Keselamatan dan Penerbangan Medan. Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan yang biasa disingkat menjadi ATKP Medan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi dibawah naungan Menteri Perhubungan. BUMN maupun pemerintah namun setelah terbitnya keputusan Menteri Perhubungan nomor. KM.71 tahun 2002 tanggal 02 Oktober 2002 maka Balai Diklat

---

<sup>17</sup> Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Raja Garifindo Persada, 2003), h. 9.

Penerbangan Medan berubah menjadi Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan.<sup>18</sup> Taruna Taruni merupakan gelar yang disematkan kepada pelajar dalam hal ini setingkat mahasiswa di ATKP Medan. Sebagai calon profesional program diploma bidang keahlian teknik dan keselamatan penerbangan. Tentunya mereka memiliki aktivitas yang luar biasa padat, yang sudah terjadwal secara rapi dan merupakan rangkaian kegiatan yang sudah menjadi keharusan untuk dijalankan secara rutinitas baik kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Mulai dari bangun pagi sampai malam hari, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler. Berbagai kurikulum dari akademik baik yang bersifat teori maupun praktek dan juga kegiatan olahraga harus diikuti oleh setiap taruna taruni dengan baik tanpa terkecuali.

Di samping kegiatan yang bersifat kurikulum setiap Taruna Taruni yang beragama Islam di ATKP juga bergabung di dalam organisasi Islam yaitu Rohani Islam atau sering disebut juga dengan Rohis. Rohis merupakan sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah dan akademi. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di ATKP.

Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam lembaga pendidikan tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekadar ekstrakurikuler biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplit dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan

---

<sup>18</sup> Catra Indra Cahyadi, Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan, Wawancara di Medan, 14 Januari 2016.

proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.<sup>19</sup>

Rohis di ATKP juga memiliki berbagai kegiatan seperti Salat berjamaah di setiap kamar dan juga barak (tempat melakukan kegiatan tertentu secara bersama-sama), tilawah atau membaca Alquran bersama, setiap Kamis malam juga diadakan membaca surat Yasin bersama dilanjutkan dengan *Tausiyah* atau ceramah agama Islam yang di bawaakan seorang ustad yang sengaja diundang untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang agama, adapun kegiatan bulanan yaitu Rihlah ke suatu tempat wisata dan diisi dengan berbagai aktivitas, baik kegiatan sosial yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, juga acara tahunan yaitu memperingati hari kebesaran agama Islam seperti merayakan tahun baru Hijriah, Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad S.A.W yang juga merupakan bentuk rangkaian dari pembinaan ibadah di ATKP Medan.

Di kalangan Taruna Taruni di ATKP Medan khususnya yang beragama Islam, kedisiplinan dalam mengikuti semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak akademik adalah kewajiban yang harus dijalankan. Akan tetapi yang tidak kalah penting adalah disela-sela kesibukan yang mereka jalankan agar ibadah Salat lima waktu tetap terjaga, bahkan bagaimana agar pelaksanaannya bisa dilakukan di awal waktu sesuai dengan anjuran dalam Agama Islam. Tidak hanya itu, sebagian besar dari mereka juga tetap berusaha agar ibadah Salat sunnah bisa dilaksanakan begitu juga dengan tilawah Alquran. Tidak ada hukuman tersendiri bagi Taruna Taruni yang secara diam-diam melalaikan kewajiban ibadahnya, karena ibadah di ruang lingkup ATKP lebih kepada membangun kesadaran para taruna taruni secara individual kepada Allah S.W.T sebagai sang Maha Pencipta. Disinilah peran penting dari para pembina, pengurus dengan semua anggota organisasi Rohis untuk bisa membangun, memacu, mengajak, dan menimbulkan kesadaran taruna taruni di ATKP Medan dalam pembinaan ibadah khususnya ibadah Salat lima waktu. Bukan hanya sekedar di kerjakan akan tetapi lebih mengutamakan ketepatan waktu ketika sudah memasuki waktu Salat.

---

<sup>19</sup> Rumah Rohis: *Majalah Remaja Fitrah Edisi 3*, (Bandung: 21 Oktober 2012).

Padatnya kegiatan yang terkadang memakan waktu untuk menjalankan ibadah Salat di awal waktu merupakan tantangan bagi taruna taruni di ATKP Medan. Kekhawatiran dan antusias mereka untuk bisa melakukan ibadah di awal waktu juga dapat diketahui dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan kepada dosen yang mengajar agama Islam yang ada disana ketika jam perkuliahan sedang berlangsung, sebagian besar pertanyaan yang mereka ajukan berkaitan dengan bidang Ibadah dan Syariah.<sup>20</sup>

Proses komunikasi organisasi yang baik antara pembina, pengurus, dan anggota Rohis sangat menentukan bagi terlaksananya kelancaran aktivitas perkuliahan dan ekstrakurikuler. Proses komunikasi yang dilakukan sebagai wujud saling mengingatkan antara pembina, pengurus, serta seluruh anggota Rohis khususnya dalam bidang ibadah. Sehingga para Taruna Taruni yang terus dibekali dengan sains dan teknologi juga tetap mampu menyeimbangkan dan menumbuhkan kesadaran bahwa, aktivitas ibadah bukan hanya sebatas kebutuhan, akan tetapi merupakan kewajiban yang tidak ada tawar-menawar untuk tidak melalaikannya. Sebagaimana firman Allah S.W.T dalam (Q. S: Al ‘Ashr/103: 3).

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا

بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>21</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, jika ditinjau dari segi komunikasi, Taruna Taruni terkadang termasuk kedalam komunikan dan terkadang juga sebagai komunikator bila ditinjau dari kegiatan yang ada pada organisasi Rohis

<sup>20</sup> Hasil Pengamatan Penulis Terkait Kegiatan Rohis dan Kegiatan Harian Taruna Taruni ATKP, Medan, 04 Januari 2012.

<sup>21</sup> Soenarjo, *Al-qur'an*....h. 1099.

yang diikuti Taruna Taruni ATKP Medan.<sup>22</sup> Kemudian tinjauan organisasi sebagai proses adalah memperhatikan dan menyoroti interaksi antar orang-orang yang menjadi anggota organisasi itu yang merupakan kelompok orang-orang yang berfikir dan bertindak secara tertentu. Sebagai suatu proses, organisasi jauh lebih dinamis daripada sebagai wadah.<sup>23</sup>

Adapun gambaran pengamalan Salat dan baca Alquran para Taruna Taruni di Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan saat ini masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Sesuai dari informasi yang peneliti terima dari salah satu pengurus masih ada sebagian dari antara para Taruna Taruni yang melalaikan Salat subuh karena terlambat bangun pagi, adapun pelaksanaan Salat subuh dilakukan setelah para Taruna Taruni lari pagi menjelang Salat subuh. Begitu juga dengan shalat zuhur yang dilaksanakan setelah selesai jam belajar, dalam kondisi yang cukup lelah tanpa adanya hukuman khusus bagi yang meninggalkan Salat tentu merupakan hal yang tidak mustahil kepada sebagian Taruna Taruni yang melalaikan Salat. Terlebih lagi selesai jam makan siang dan Salat sekitar pukul 14.00 mereka harus kembali ke dalam kelas guna mengikuti perkuliahan siang hari sampai menjelang Salat asar. Begitu juga ketika berakhir perkuliahan siang pada waktu asar tentunya masih ada yang mengambil kesempatan untuk beristirahat sambil menunggu waktu berolahraga dan tidak melaksanakan Salat asar. Pada waktu maghrib yang juga bertepatan dengan jam makan malam tentu menjadi tantangan bagi para Taruna Taruni dalam membagi waktu agar tetap dapat melaksanakan shalat maghrib disela-sela waktu yang singkat. Berbeda dengan waktu Salat isya yang waktunya cukup panjang dan bagi para Taruna diperbolehkan untuk keluar komplek dan Salat berjamaah dimasjid untuk Salat isya secara berjamaah.

Akan tetapi salah satu yang menjadi nilai positif adalah diwajibkannya para Taruna untuk mengumandangkan azan sesuai jadwal yang dibuat pada waktu Salat subuh dan Salat maghrib sebagai tanda sudah masuk waktu Salat. Tidak

---

<sup>22</sup> Onong, *Dinamika...*, h. 190.

<sup>23</sup> *Ibid...*, h. 135.

sedikit pula dari para Taruna Taruni yang beragama Islam tetap antusias dan tidak meninggalkan kewajiban mereka dalam menjalankan Salat lima waktu meskipun sampai saat ini azan sebagai penanda masuknya waktu shalat hanya dilakukan ketika azan subuh dan maghrib. Begitu juga untuk membaca Alquran harian tidak ada waktu khusus yang dijadwalkan sebagai kegiatan ibadah yang harus dilakukan, kecuali setiap malam jumat semua Taruna Taruni yang beragama Islam harus mengikuti program Malam Rohani yang diawali mengaji dan membaca yasin bersama dilanjutkan dengan tausiyah dari salah seorang Ustad yang memang diundang dan merupakan bagian dari program organisasi Rohani Islam di ATKP Medan. Meskipun tidak ada waktu khusus yang dijadwalkan dalam kegiatan ibadah harian untuk membaca Alquran, tak sedikit juga dari para Taruna Taruni yang tetap membaca Alquran. Dari uraian singkat mengenai kegiatan dan kondisi ibadah Taruna Taruni, peneliti menyimpulkan bahwa perlunya pembinaan yang dilakukan organisasi Rohani Islam agar para Taruna Taruni tetap menjalankan aktivitas ibadah di sela-sela padatnya kegiatan dan aktivitas belajar baik didalam maupun diluar kelas.

Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam pembinaan ibadah yang terjadi pada organisasi Rohani Islam di Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan. Kemudian dalam hal ini penulis menetapkan judul tesis **"Proses Komunikasi Organisasi Rohani Islam Dalam Pembinaan Ibadah Taruna Taruni Di Akademi Teknik Dan Keselamatan Penerbangan Medan"**.

## B. Batasan Istilah

### 1. Proses Komunikasi

Proses merupakan urutan suatu peristiwa yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun, rangkaian tindakan perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk, perkara dalam pengadilan.<sup>24</sup> Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi ialah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>25</sup> Sedangkan menurut salah satu pakar komunikasi Harold Lasswell mengatakan cara yang tepat untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut yaitu siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.<sup>26</sup>

John R. Wenburg dan William W. Wilmot merumuskan komunikasi merupakan usaha untuk memperoleh makna. Sama halnya dengan Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson juga mendefinisikan komunikasi sebagai proses memahami dan berbagi makna. Sedangkan Donald Byker dan Loren J. Anderson mengatakan komunikasi adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih. Kemudian oleh Diana K. Ivy dan Phil Backlund mengatakan komunikasi adalah proses yang terus berlangsung dan dinamis menerima dan mengirim pesan dengan tujuan berbagi makna.<sup>27</sup>

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi: menyampaikan pesan guna mewujudkan motif komunikasi.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid...*, h. 585.

<sup>25</sup> Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 473.

<sup>26</sup> Deddy, *Ilmu...*, h. 69.

<sup>27</sup> *Ibid...*, h. 76.

<sup>28</sup> Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), h. 83.



## 2. Komunikasi Organisasi

Organisasi adalah perkumpulan, kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama, susunan dan aturan dari berbagai organ dan sebagainya sehingga merupakan kesatuan yang teratur.<sup>29</sup> Organisasi juga merupakan tempat dimana kegiatan manajemen dijalankan. Sebagai wadah suatu pola dasar struktur organisasi relatif permanen sifatnya, artinya susunan organisasi tidak sebentar-sebentar dirubah.<sup>30</sup>

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Komunikasi organisasi terjadi kapanpun sedikit-tidaknya satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukan.

Kart dan Kahn, berpendapat bahwa komunikasi organisasi adalah arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti dari suatu organisasi. Sedangkan Goldhaber menyatakan bahwa komunikasi organisasi adalah proses yang penciptaannya dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti dan selalu berubah-ubah.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini proses komunikasi yang peneliti maksud merupakan proses interaksi dalam penyampaian pesan antara pembina dan pengurus organisasi Rohis terhadap Taruna Taruni di lingkungan Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni ATKP Medan.

## 3. Rohani Islam

Ekstrakurikuler rohani Islam adalah sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan

---

<sup>29</sup> *Ibid...*, h. 320.

<sup>30</sup> Arni, *Dasar-Dasar...*, h. 1.

<sup>31</sup> *Ibid...*, h. 152.

siraman kerohanian. Salah satu contoh pergerakan yang dilakukan ekstrakurikuler Rohani Islam menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kejahatan.<sup>32</sup> Dalam pembahasan ini merupakan organisasi Taruna Taruni di ATKP Medan yang beragama Islam.

#### 4. Taruna Taruni

Pengertian taruna sama dengan teruna menurut KBBI adalah pemuda atau anak muda, pelajar atau siswa yang sekolah calon perwira, kadet.<sup>33</sup> Mereka yang terdaftar sebagai pelajar di Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan di Medan dapat disebut sebagai Taruna Taruni. Dalam makna yang lebih luas mereka bukan hanya bertanggungjawab atas administratif dan kegiatan perkuliahan sesuai kurikulum di ATKP Medan, akan tetapi mereka juga diharuskan mengikuti berbagai aktivitas lain juga organisasi pelajar yang dikenal dengan nama Rohis khusus bagi taruna taruni yang beragama Islam.

Menyandang gelar taruna taruni merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan, serta tanggung jawab yang sangat berat. Betapa tidak, mereka bukan hanya membawa nama baik pribadi dan keluarga ketika sudah lulus dan sah menjadi seorang Taruna dan Taruni, akan tetapi ilmu yang di dapat akan disalurkan kepada khalayak sebagai bagian dari pengabdian mereka terhadap negara. Antara kekuatan fisik dan pikiran harus diseimbangkan. Peran organisasi Rohis tentunya sangat membantu Taruna Taruni dalam mengisi dan mengecas kekuatan spiritual dalam pembinaan ibadah mereka, sehingga seimbanglah antara dunia yang ingin di capai serta akhirat yang bersifat kekal.

Sebagai Taruna Taruni, tentunya mereka memiliki beberapa peran yang amat penting, diantaranya sebagai berikut; Pertama, peranan moral. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral

---

<sup>32</sup> <http://hendrifirmansyah.blogspot.co.id/2010/07/ekstrakurikuler-rohani-islam-rohis.html>, diakses tanggal 14-01-2016, pukul: 19.05.

<sup>33</sup> Alwi, *Kamus...*, h. 1186.

yang hidup dalam masyarakat. Kedua, adalah peranan sosial. Selain tanggung jawab individu, Taruna Taruni juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dan yang ketiga, adalah peranan intelektual. Taruna Taruni sebagai orang yang berilmu haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Keempat sebagai hamba Allah S.W.T yang harus menyadari bahwa segala gerak-gerik mereka diawasi oleh Allah S.W.T. Dengan demikian mereka wajib melaksanakan ibadah secara disiplin sebagaimana mereka mengikuti aturan Akademi secara tepat waktu dan sesuai prosedur serta menghasilkan hasil yang baik.

#### 5. Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan

Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan berdiri pada tahun 1989 dengan nama Balai Diklat Penerbangan Medan dengan status sebagai balai membatasi ruang lingkup ATKP-Medan untuk mengadakan Pendidikan dan Pelatihan yaitu hanya dapat mendidik dan melatih para pegawai yang berkecimpung di dunia penerbangan baik swasta, BUMN maupun pemerintah namun setelah terbitnya keputusan Menteri Perhubungan nomor. KM.71 tahun 2002 tanggal 02 Oktober 2002 maka Balai Diklat Penerbangan Medan berubah menjadi Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan. Dengan tugas melaksanakan pendidikan profesional program diploma bidang keahlian teknik dan keselamatan penerbangan yang terbuka bagi umum *free service training* tidak hanya terbatas dari pegawai perusahaan-perusahaan maupun pemerintah.

Pedoman penyelenggaraan diklat Penerbangan lainnya adalah sebagai berikut

1. Peraturan Menteri Perhubungan No. 52 tahun 2007 tentang diklat transportasi.
2. Keputusan Menteri Perhubungan No.SK.525/DL.003/Diklat-2000 tanggal 18 April 2000 tentang statuta ATKP Medan.

3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.222/U/1998 tentang pedoman pendirian perguruan tinggi PP No.60 tahun 1999.
4. Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No.2505/D/T/1999 tanggal 1999 tentang persetujuan pembukaan program studi Diploma, II, III di lingkungan ATKP.

#### 6. Pembinaan

Pembinaan merupakan proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya). Pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>34</sup>

Istilah pembinaan dalam hal ini merupakan sebuah bentuk kinerja yang berhasil menaikkan dan menambah ketaatan dan kepatuhan taraf tata tertib Taruna Taruni dalam melaksanakan aktivitas ibadah. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini para pembina dan pengurus organisasi Rohis yang mempunyai keharusan untuk mengurus perihal kegiatan Taruna Taruni memerlukan suatu proses komunikasi yang baik dan terencana demi tercapainya keberhasilan pembinaan ibadah Taruna Taruni di samping kegiatan yang bersifat umum.

Indikator kedisiplinan dapat dibuktikan dari kelancaran segala aktivitas Taruna Taruni dalam proses menjalankan aktivitas ibadah secara tepat waktu, dan tidak menunda-nunda pelaksanaan ibadah khususnya Salat lima waktu ketika sudah masuk waktu Salat maupun dalam pengurusan segala hal yang menyangkut dalam proses akademisi Taruna Taruni. Mereka juga diharapkan menambah amalan-amalan lain di samping padatnya kegiatan dari akademik seperti tetap

---

<sup>34</sup> *Ibid*..., h. 152.

konsisten membaca Alquran serta melaksanakan Salat sunnah lainnya. Proses ini tentunya memerlukan proses komunikasi yang baik antara Pembina, pengurus serta anggota dalam organisasi Rohani Islam di ATKP Medan.

#### 7. Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri dan tunduk. Sedangkan menurut istilah, ibadah mempunyai banyak pengertian, tetapi makna dan maksudnya satu. Pertama, taat kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya melalui lisan para rasulnya. Kedua, merendahkan diri kepada Allah, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi. Ketiga, Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zahir maupun yang batin. Ini tingkatan tertinggi ibadah.<sup>35</sup> Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>36</sup> Adapun ibadah di dalam penelitian ini lebih terfokus pelaksanaan Salat wajib lima waktu, diikuti dengan tilawah atau membaca Alquran setiap harinya pada waktu-waktu tertentu.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah peneliti merumuskan dua rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan?
2. Hambatan- hambatan apa saja yang dialami organisasi Rohani Islam dalam menjalankan proses pembinaan ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan?

---

<sup>35</sup> Yusni Amru Ghazali dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadis Per Tema*, (Jakarta: Alita Aksara Media, 2011), h. 1151.

<sup>36</sup> *Ibid...*, h. 415.

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam pembinaan ibadah taruna taruni ATKP Medan.
2. Untuk mengetahui hambatan- hambatan apa saja yang dialami organisasi Rohani Islam dalam menjalankan proses komunikasi organisasi dalam pembinaan ibadah taruna taruni ATKP Medan.

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat akademis, disusun untuk menyelesaikan persyaratan akhir dari tahap mencapai gelar S2 dalam ilmu komunikasi.
2. Manfaat teoretis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang komunikasi organisasi Rohani Islam. Serta dapat menambah wawasan mengenai proses komunikasi organisasi Rohani Islam yang terjadi di lingkungan ATKP Medan.
3. Manfaat praktis, diharapkan kepada pihak organisasi Rohani Islam dan Taruna Taruni dapat menjadi bahan masukan khususnya tentang proses komunikasi organisasi Rohani Islam yang terjadi di ATKP Medan. Serta dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan di bidang komunikasi organisasi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan proposal tesis. Untuk lebih mudah memahami penulisan proposal tesis ini, maka Tesis ini akan disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan sampai kepada penutup dan kesimpulan yang terdiri dari bab dan subbab yang saling berhubungan.

Dalam bab I menjelaskan secara umum Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Dalam bab II menjelaskan secara teoretis tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah Taruna Taruni di Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan yang meliputi : komunikasi organisasi dan Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan.

Dalam bab III dikemukakan tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknis analisis data.

Dalam bab IV dipaparkan hasil penelitian yang didapati peneliti dari wawancara dengan para informan penelitian maupun pengamatan langsung di lokasi penelitian.

Dalam bab V memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran khususnya kepada orang-orang yang terkait di dalam organisasi Rohani Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Pengertian Komunikasi dan Proses Komunikasi

Pada mulanya, kajian tentang komunikasi, apalagi ilmu komunikasi adalah sesuatu yang tak pernah ada dalam khazanah ilmu pengetahuan. Ketika pada mulanya semua masalah manusia masih dalam kajian filsafat, maka komunikasi selain tidak terpikirkan atau belum dipikirkan oleh manusia (*laten fenomena*). Pada masa sekarang ini, ilmu komunikasi pun mulai berkembang secara pesat dalam ranah keilmuan sosial.<sup>37</sup>

Istilah komunikasi tentunya bukan sesuatu hal yang asing dalam kehidupan manusia. Karena komunikasi merupakan salah satu kegiatan rutin yang selalu berlangsung di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bukunya Deddy Mulyana yang berjudul ‘Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar’ mengatakan bahwa kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin, *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti ‘membuat sama (*to make common*)’ paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip.<sup>38</sup> Komunikasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dari segala aktivitas manusia yang selalu dilakukan. Tanpa adanya komunikasi, maka proses kegiatan manusia tidak akan berjalan sempurna. Berhasil tidaknya kegiatan seseorang atau organisasi sangat dipengaruhi oleh keberhasilannya dalam melakukan proses komunikasi.

Aristoteles, ahli filsafat Yunani Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebut bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukung sehingga proses tersebut dapat terjadi, yaitu siapa yang berbicara (komunikator), apa yang dibicarakan (pesan), dan siapa yang mendengar (komunikan).<sup>39</sup> Berbicara masalah komunikasi, maka sangat erat kaitannya dengan interaksi antara satu

---

<sup>37</sup> Deddy, *Ilmu ....*, h. 46.

<sup>38</sup> *Ibid...*, h. 46.

<sup>39</sup> Onong, *Komunikasi...*, h. 1.



orang dengan orang lain. Karena di dalam komunikasi adanya pihak ke dua merupakan salah satu syarat terjadinya komunikasi. Seperti definisi komunikasi dari Bernatd Berelson dan Gerry Stener, komunikasi adalah transmisi informasi, yaitu proses perpindahan informasi/pesan dari satu orang ke orang lain.<sup>40</sup> Lain halnya dengan Berelson dan Steiner di dalam buku “Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”, ia mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.<sup>41</sup> Ketika seseorang menyalurkan ide atau gagasan, maka ia dikatakan telah melakukan komunikasi. Jadi secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyaluran ide atau gagasan kepada orang lain.

Ruben dan Stewart yang dikutip dari buku “Komunikasi Serba Ada Serba Makna” karangan Alo Liliweri mendefinisikan komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi individu, relasi, kelompok, organisasi, dan masyarakat, dia merupakan garis yang menghubungkan manusia dengan dunia, bagaimana manusia membuat kesan tentang dan kepada dunia, komunikasi sebagai sarana manusia untuk mengekspresikan diri dan mempengaruhi orang lain. Karena itu, jika manusia tidak berkomunikasi maka dia tidak dapat menciptakan dan memelihara relasi dengan sesama dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat. Komunikasi memungkinkan manusia mengkoordinasikan semua kebutuhannya dengan dan bersama orang lain. Komunikasi meliputi respons terhadap pesan yang diterima lalu menciptakan pesan baru, karena setiap orang berinteraksi dengan orang lain melalui proses penciptaan dan interpretasi pesan yang dikemas dalam bentuk simbol atau kumpulan simbol bermakna yang sangat berguna.<sup>42</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disadari bahwa pemahaman komunikasi tidak semudah dan sesempit yang selama ini kita pahami. Komunikasi tidak hanya sebuah proses bicara atau pun memberikan informasi semata, tetapi juga adanya harapan dari seorang komunikator agar komunikannya dapat memahami secara

---

<sup>40</sup> Deddy, *Ilmu...*, h. 54.

<sup>41</sup> Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Macana Jaya Cemerlang, 2008), h. 25.

<sup>42</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 35.

jelas isi pesan dan mendapatkan kesamaan makna antara keduanya. Maka dari itu timbul sebuah istilah, semua orang (normal) bisa berbicara, namun tidak semuanya dapat berkomunikasi.

Sementara itu, Williams J. Seller di dalam buku *Komunikasi Organisasi* memberikan pengertian komunikasi dengan lebih universal. Seller memberikan pengertian komunikasi yaitu Komunikasi adalah suatu proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.<sup>43</sup> Dengan demikian, apabila melihat pengertian yang disampaikan oleh Williams J. Seller, proses komunikasi sangatlah sederhana, yaitu hanyalah proses pengiriman dan penerimaan pesan saja. Akan tetapi komunikasi sebenarnya adalah suatu fenomena kompleks yang sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip dan komponen yang penting dari komunikasi tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi ialah hubungan dua arah manusia dengan menggunakan bahasa atau penyampaian/pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua pihak (orang) atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami.<sup>44</sup> Sedangkan proses merupakan urutan suatu peristiwa yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun, rangkaian tindakan perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk, perkara dalam pengadilan.<sup>45</sup> Jadi proses komunikasi merupakan kegiatan berkomunikasi antara komunikator kepada komunikan untuk menyampaikan pesan/informasi dan menghasilkan kesamaan makna yang jelas.

Dalam pengertian lain, Alo Liliweri menjelaskan komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk memakai tanda-tanda alamiah yang *universal* atau simbol-simbol hasil konvensi manusia. Simbol-simbol itu dalam bentuk verbal dan non verbal yang secara sadar atau tidak sadar digunakan demi tujuan menerangkan makna tertentu terhadap orang lain, juga dapat mempengaruhi orang lain untuk berubah.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Arni, *Komunikasi...*, h. 4.

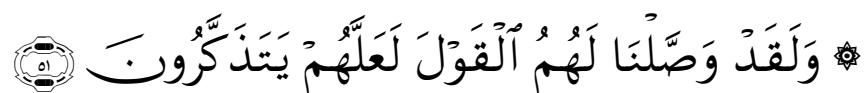
<sup>44</sup> Team Pustaka Phoenix, *Kamus...*, h. 473.

<sup>45</sup> Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko Press, 2007), h. 472.

<sup>46</sup> Alo, *Komunikasi...*, h. 37.

Dari berbagai pengertian komunikasi yang telah dipaparkan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain, di mana orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikatornya. Karena pada dasarnya, komunikator dan komunikan sama-sama merupakan sumber informasi.

Di dalam agama Islam, sebagai sumber segala ilmu pengetahuan, Al-quran telah banyak menjelaskan mengenai komunikasi. Jika kita dalam ilmu komunikasi dalam konteks agama islam, maka dapat dipahami bahwa komunikasi dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-ittisal* yang berasal dari akar kata *wasola* yang berarti ‘sampaikan’ seperti yang terdapat dalam Surah al-Qashash/28 : 51.



Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami sampaikan firman-firman kami (Al-quran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran”<sup>47</sup>

Hussain et.al (1990: 1) memberikan definisi komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadis. Dengan demikian, dalam aspek teoritis dan praktis, komunikasi Islam dapat berbeda dengan komunikasi menurut perspektif komunikasi umum, sebab komunikasi Islam berdasarkan Al-quran dan Hadis yang menjunjung kebenaran, manakala komunikasi umum lebih mengutamakan keuntungan politik dan material.<sup>48</sup> Studi tentang komunikasi Islam ini merupakan bidang kajian baru yang menarik perhatian sebagian akademisi di berbagai perguruan tinggi.

Jika membahas komunikasi dalam Islam, pasti akan melekat dengan istilah *dakwah*. Komunikasi dan dakwah adalah dua istilah yang tidak asing bagi banyak orang. Keduanya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya antara lain

<sup>47</sup> Soenarjo, *Alquran...*, h. 392.

<sup>48</sup> Syukur Kholil, *Komunikasi Islami*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), h. 1.

adalah tiap istilah mengindikasikan adanya aktivitas menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sedangkan perbedaannya diantaranya terdapat pada pesan dan tujuannya. Pesan komunikasi bersifat umum, sementara pesan dakwah mengandung muatan khusus yaitu *rūhiyah* (*spiritual message*). Kemudian tujuan dari komunikasi tergantung pada sifat komunikasi yang dilakukan, apakah informatif atau persuasif. Sedangkan dakwah tujuannya jelas yaitu mengajak orang lain mengabdikan kepada Allah dengan cara *amr ma'ruf nahi mungkar*. Sebagaimana yang dikatakan oleh A. Hasjmy yang dikutip dalam buku "Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas" karya Amroeni Drajat tujuan dakwah yaitu membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia.<sup>49</sup>

Komunikasi dalam Islam mengajarkan kepada manusia agar selalu menyampaikan pesan-pesan yang baik, dengan cara yang baik, dan hendaknya ditanggapi secara baik pula demi keberlangsungan hidup manusia ke arah yang lebih baik. Seperti dalam firman Allah Q. S Yunus/10 : 65.

وَلَا تَحْزَنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۖ هُوَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ

Artinya: Dan janganlah engkau (Muhammad) sedih oleh perkataan mereka. Sungguh, kemuliaan itu seluruhnya milik Allah. Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Q.S. Yunus: 65)<sup>50</sup>

Keinginan untuk melahirkan komunikasi Islam muncul akibat falsafah, pendekatan teoritis dan penerapan ilmu komunikasi yang berasal dari barat dan Eropa tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Dalam kegiatan komunikasi Islam, komunikator haruslah berpedoman kepada prinsip

<sup>49</sup> Amroeni Drajat, *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008), h. 197.

<sup>50</sup> Soenarjo, *Alquran...*, h. 216.

komunikasi yang digambarkan dalam Al-quran dan Hadis.<sup>51</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Thaha/20: 43-44:

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهُ  
يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.<sup>52</sup>

Di dalam agama Islam, Allah telah mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa melakukan proses komunikasi yang baik, yaitu menyampaikan pesan-pesan yang baik, dengan cara yang baik, dan mempunyai tujuan yang baik. Dalam Surah Al-Baqarah/2: 263 Allah berfirman:

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ  
حَلِيمٌ﴾ ﴿٢٦٣﴾

Artinya: ”Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”.<sup>53</sup>

Dari penjelasan makna dari ayat di atas, Allah memberikan perbandingan antara perkataan (komunikasi) yang baik, lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan tindakan yang buruk. Allah juga menjelaskan dalam firman-Nya mengenai perkataan (komunikasi) yang buruk pula. Seperti yang tertera dalam Surah An-Nisa/4: 148 yang berbunyi.

<sup>51</sup> Syukur, *Komunikasi...*, h. 2.

<sup>52</sup> Soenarjo, *Alquran...*, h. 480.

<sup>53</sup> *Ibid...*, h. 44.

﴿ لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ

سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾

Artinya: “Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terang-terangan kecuali oleh orang yang dizalimi Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”<sup>54</sup>

Pakar komunikasi Harold D. Lasswell mengatakan cara yang tepat untuk menjelaskan pengertian komunikasi ialah dengan cara menjawab pertanyaan dari siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya. Berdasarkan pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh Lasswell, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki unsur-unsur dalam menjalankan prosesnya, yaitu adanya komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

Di dalam buku “Komunikasi Serba Ada Serba Makna”, Alo Liliweri menerangkan beberapa unsur dalam komunikasi. Mengutip dari salah satu teori dalam buku karangannya yang menjelaskan bahwa komunikasi adalah produksi dan pertukaran informasi dari makna (*meaning*) tertentu dengan menggunakan tanda atau simbol. Komunikasi meliputi proses *encoding* pesan yang akan dikirimkan. Dan proses *decoding* pesan terhadap pesan yang diterima, dan melakukan sintesis terhadap informasi dan makna. Komunikasi dapat terjadi pada semua level pengalaman manusia dan merupakan cara terbaik untuk memahami perilaku manusia dalam perubahan perilaku anantara individu, komunitas, organisasi, dan penduduk umumnya.<sup>55</sup>

Komunikasi adalah suatu proses, hal ini dikarenakan komunikasi merupakan suatu seri kegiatan yang terus menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah. Komunikasi juga bukanlah suatu barang yang dapat ditangkap dengan tangan untuk diteliti. Komunikasi menurut

<sup>54</sup> *Ibid...*, h. 101.

<sup>55</sup> Alo, *Komunikasi...*, h. 38.

Seiler (1988) lebih merupakan cuaca yang terjadi dari bermacam-macam variabel yang kompleks dan terus berubah.

Komunikasi juga melibatkan suatu variasi saling berhubungan yang kompleks yang tidak pernah ada duplikat dalam cara yang persis sama, yaitu: saling berhubungan di antara orang, lingkungan, keterampilan, sikap, status, pengalaman, dan perasaan, semuanya menentukan komunikasi yang terjadi pada suatu waktu tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi selain berubah-ubah juga dapat menimbulkan perubahan.<sup>56</sup>

Terkait dengan tahapan proses komunikasi, Onong membaginya menjadi dua tahapan yaitu proses komunikasi primer dan sekunder. Dari ungkapan ini jelaslah bahwa seorang komunikator harus dapat memahami aspek-aspek manusiawi dari komunikan yang dihadapinya. Harus sanggup mendalami latar belakang dari komunikannya (*Field of reference*). Semua hal tentang tingkat kepercayaan kepada komunikator ia sebut sebagai kredibilitas komunikator.<sup>57</sup>

a. Proses komunikasi secara primer

Merupakan proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Bahasa merupakan media yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi, hal ini adalah karena bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media yang sering digunakan sebagai media kedua dalam komunikasi antara lain surat, telepon, surat kabat, majalah, radio, televisi, film dan lain- lain.

---

<sup>56</sup> *Ibid...*, h. 39.

<sup>57</sup> Onong, *Komunikasi...*, h. 3.

## 1. Unsur-Unsur Komunikasi

### a. Komunikator

Menurut KBBI, komunikator ialah Orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain.<sup>58</sup> Sedangkan menurut buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* karangan Hafied Cangara yang dimaksud komunikator ialah pihak atau orang yang mengirimkan pesan kepada khalayak/orang lain.<sup>59</sup> Berdasarkan pengertian komunikator di atas, jelas bahwa komunikator merupakan sumber informasi dan merupakan elemen terpenting di dalam proses penyampaian informasi tersebut. Tanpa adanya komunikator, maka informasi/pesan tidak akan tersampaikan. Apabila dilihat dari jumlahnya, komunikator dapat terdiri dari; satu orang, banyak orang dalam pengertian lebih dari satu orang, dan massa (lebih dari tiga orang). Komunikator yang lebih dari satu orang, mereka cenderung lebih saling kenal dan terdapat ikatan emosional yang kuat dalam kelompoknya. Akan tetapi ada juga komunikator yang lebih dari satu orang namun mereka tidak saling kenal satu sama lainnya, sehingga ikatan emosional diantara mereka kurang kuat.

### b. *Encoding* dan *Decoding*

Kode atau sandi dalam komunikasi adalah aturan untuk mengubah suatu informasi/pesan menjadi bentuk atau representasi lain, yang tidak harus dalam bentuk yang sama. Dalam komunikasi dan pemrosesan informasi, pengkodean atau penyandian (*encoding*) adalah proses konversi informasi dari suatu sumber (objek) menjadi data, yang selanjutnya dikirimkan ke penerima atau pengamat, seperti pada sistem pemrosesan data. Pengawakodean atau pengawasandian (*decoding*) adalah proses kebalikannya, yaitu konversi data yang telah dikirimkan oleh sumber menjadi informasi yang dimengerti oleh penerima. Kodek (*codec*) adalah penerapan aturan atau algoritma untuk penyandian dan pengawasandian

---

<sup>58</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 585.

<sup>59</sup> Hafied, *Pengantar...*, h. 89.



(sebagai contoh MP3) yang dapat berupa penerapan pada sisi perangkat keras maupun perangkat lunak, dan mungkin pula melibatkan kompresi data.<sup>60</sup>

*Encoding* adalah proses dimana pengirim menerjemahkan ide atau maksudnya ke dalam simbol-simbol berupa kata-kata ataupun nonverbal. Hasil terjemahan ide ini merupakan pesan yang akan dikirimkan kepada penerima. Sementara itu, aktivitas seorang penerima adalah *decoding* yaitu menerjemahkan simbol-simbol verbal dan nonverbal tadi ke dalam pesan yang bisa saja mirip, persis sama dengan, atau sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim (komunikator).

Teori Penerimaan Pesan (*Audience Reception Theory* atau *Reception Theory*) adalah teori yang menekankan pada peran pembaca atau khalayak dalam menerima pesan, bukan pada peran pengirim pesan. Pemaknaan pesan bergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup khalayak itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa makna dalam sebuah teks tidak melekat pada teks, tetapi dibentuk pada hubungan antara teks dan pembaca. Dalam teori yang dikemukakan oleh Stuart Hall ini, proses komunikasi *encoding* dan *decoding* berlangsung lebih kompleks. Khalayak tidak hanya menerima pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (pengirim-pesan-penerima), tetapi juga bisa mereproduksi pesan yang disampaikan (produksi, sirkulasi, distribusi atau konsumsi-reproduksi).<sup>61</sup>

#### c. Pesan (*Message*)

Di dalam proses komunikasi, pesan dapat diartikan sebagai informasi atau sesuatu yang disampaikan pengirim (sumber/komunikator) kepada penerima (komunikan).<sup>62</sup> Biasanya pesan yang disampaikan memiliki inti pesan yang merupakan suatu yang mengarah kepada tujuan akhir dari penyampaian pesan tersebut. Pesan dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti tatap muka (*face toface*) atau melalui media komunikasi. Isi pesan dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, nasihat, atau propaganda.

---

<sup>60</sup> Dan B. Curtis, Floyd, James J. Winsor, Jerryl L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 8.

<sup>61</sup> Marcel Danesi, *Encyclopedia of Media and Communication*, (University of Toronto Press, 2013), h. 574.

<sup>62</sup> Hafied, *Pengantar...*, h. 24.

Di dalam buku *Komunikasi Antarbudaya* karya Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, mereka mengatakan bahwa pesan adalah apa yang harus sampai dari sumber ke penerima bila sumber bermaksud mempengaruhi penerima.<sup>63</sup> Pesan atau *Message*, di dalam penyampaianya terdiri dari tiga bentuk, yaitu pesan informatif (memberikan keterangan berupa fakta-fakta), pesan persuasif (berupa bujukan), dan pesan koersif (bersifat memaksa).<sup>64</sup>

Berbicara pesan (*massage*) dalam proses komunikasi, maka tidak terlepas dari simbol dan kode, karena pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan terdiri atas simbol dan kode. Dalam kehidupan sehari-hari, antara simbol dan kode sering kali tidak dibedakan. Bahkan banyak orang yang menyamakan antara keduanya. Padahal menurut David K. Berlo yang dikutip dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* karya Hafied Cangara, simbol adalah lambang yang memiliki suatu objek, sementara kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga memiliki arti.<sup>65</sup> Lampu pengatur lalu lintas misalnya, merupakan simbol. Sedangkan warna penanda pada rambu tersebut adalah kodenya.

Banyak kesalahan komunikasi (*miss communication*) terjadi dalam masyarakat karena tidak memahami simbol-simbol lokal. Akibatnya, komunikasi yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada dasarnya, pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Jadi, apabila ingin melakukan komunikasi, terlebih dahulu harus memahami arti dari simbol-simbol yang digunakan. Pesan (*message*) dalam proses komunikasi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu:

Pesan verbal (bahasa) yaitu pesan yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata. Suatu sistem yang ada pada kode verbal adalah bahasa. Diantara semua simbol yang ada, bahasa merupakan simbol yang paling rumit, halus dan

---

<sup>63</sup> Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 15.

<sup>64</sup> A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 32.

<sup>65</sup> Hafied, *Pengantar...*, h. 98.

berkembang. Namun walaupun demikian, bahasa merupakan faktor yang sangat penting dalam berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa, maka proses komunikasi pun tidak akan berjalan efektif. Menurut Spradley yang dikutip dalam buku karya Alex Sobur mengatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengkomunikasikan realitas. Dalam pengertian yang populer, bahasa adalah percakapan. Sementara dalam wacana linguistik bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi, yang bersifat konvensional dan dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.<sup>66</sup>

Sedangkan pesan nonverbal (isyarat) adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.<sup>67</sup> Jadi, definisi ini mencakup perilaku yang disengaja dan juga tidak disengaja. Sementara itu menurut Dan B. Curtis, ia mengatakan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak disampaikan melalui kata-kata, berisi penekanan, pelengkap, bantahan, keteraturan, pengulangan, atau pengganti pesan verbal.<sup>68</sup>

#### d. Saluran/Media

Saluran komunikasi merupakan sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi, semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran, saluran bisa saja tunggal namun bisa juga banyak.<sup>69</sup> Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

---

<sup>66</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 274.

<sup>67</sup> Alex, *Semiotika*, h. 343.

<sup>68</sup> Deddy, *Komunikasi...*, h. 12.

<sup>69</sup> Alo, *Komunikasi...*, h. 40.

Namun adapula media/saluran yang dapat dibedakan berdasarkan jenis dan bentuk komunikasi yang terjadi, atas empat macam yakni: Media antarpribadi, untuk hubungan perorang (antarpribadi) media yang tepat digunakan ialah kurir/utusan, surat, telepon, dan media kelompok. Dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, misalnya: rapat, seminar, dan konferensi. Rapat biasanya digunakan untuk membicarakan hal-hal penting yang dihadapi oleh suatu organisasi.

e. Komunikan

Menurut Onong komunikan ialah orang yang menerima pesan. Sebagaimana sumber atau komunikator, komunikan juga bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam membentuk organisasi atau kelompok. Komunikan atau penerima merupakan elemen penting dalam komunikasi, karena komunikan adalah sasaran utama dalam proses komunikasi.<sup>70</sup> Sebagaimana Burhan Bungin dalam bukunya “Sosiologi Komunikasi”, mengatakan bahwa komunikan ialah seorang atau kelompok orang yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi.<sup>71</sup>

Mengenal objek/khalayak atau komunikan merupakan prinsip dasar dari komunikasi. Kerena dengan mengetahui dan memahami objek/khalayak atau komunikan berarti telah membuka suatu peluang untuk keberhasilan komunikasi. Komunikan dapat diartikan sebagai manusia berakal budi, kepada siapa pesan komunikator disampaikan. Dalam proses komunikasi terutama dalam komunikasi antarpersona, peran antara komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling berganti. Misalnya, ketika kita menulis surat kepada orang tua, kemudian surat itu dibalas, maka kita termasuk komunikator II, dan sementara orang tua termasuk komunikan II.

Dalam komunikasi yang dinamis, peran ini sangat dipertukarkan. Karena itu, uraian tentang komunikator juga berlaku pada komunikan, bahwa komunikan dapat juga terdiri atas satu orang, banyak orang (kelompok kecil, kelompok

<sup>70</sup> Onong, *Dinamika...*, h. 6.

<sup>71</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana. 2009), h. 58.

besar), dan massa. Bagi seorang komunikan, keterampilan komunikasi yang harus dimiliki ialah kemampuan memanfaatkan media komunikasi, baik organik maupun mekanik. Kemampuan organik terlihat dari aktifitas sehari-hari, seperti mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dimana dari keseluruhan aktifitas tersebut, mendengar merupakan hal yang paling besar.

f. Hambatan/Gangguan *Noise*

Komunikasi manusia tidak selamanya akan berlangsung lancar, komunikasi sering mengalami hambatan, gangguan, atau distorsi. Mengingat perkembangan model awal komunikasi berbasis pada teknik matematika maka Shannon dan Weaver mengartikan konsep *noise* sebagai ‘kebisingan’ *Noise* dapat berbentuk:

- 1) Gangguan fisik, yaitu kebisingan yang bersumber dari suara seperti kebisingan lalu lintas, musik yang keras, badai atau angin, ombak, sensor atau gergaji mesin, mesin mobil, hingga bau badan dan bau mulut.
- 2) Gangguan psikologis, meliputi semua jenis gangguan yang bersumber dari faktor-faktor psikologis seperti *Self-awareness*, *self-perception*, persepsi, motivasi, hambatan mental yang mengganggu kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan.
- 3) Fisiologis, hambatan yang mencakup semua aspek fisik yang dapat mengganggu komunikasi, seperti kekurangan (cacat) fisik pada orang bisu, tuli, dan sebagainya.
- 4) Semantik adalah hambatan yang muncul dalam bentuk kata-kata yang dapat mengganggu perhatian dan penerima terhadap pesan, contohnya perbedaan bahasa atau konsep terhadap pesan antara pengirim dan penerima.
- 5) Antropologis meliputi hambatan kultural seperti perbedaan latar belakang budaya, kebiasaan, adat istiadat, dan lainnya antara pengirim dan penerima pesan.
- 6) Sosiologis, seperti hambatan status sosial, stratifikasi sosial, kedudukan dan peran berbeda antara pengirim dan penerima pesan.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Alo, *Komunikasi...*, h. 42.

g. Pengaruh atau efek (*Feedback*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.<sup>73</sup> Pengaruh atau efek sering juga disebut sebagai umpan balik (*feedback*) yang merupakan respon yang diberikan oleh penerima pesan terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim. Misalnya seorang komunikan mengatakan “saya tidak setuju dengan pendapat anda”, itulah yang disebut respon.<sup>74</sup>

2. Tujuan Komunikasi

Di dalam buku “Pengantar Ilmu Komunikasi”, menurut Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, mengatakan komunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang ia hidup maka manusia memerlukan komunikasi.<sup>75</sup> Berdasarkan pendapat Everett di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara manusia dan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Seorang manusia keberadaannya tidak akan dirasakan jika tidak melakukan komunikasi, begitu pula sebaliknya, tidak akan ada komunikasi jika tidak ada manusia. Hal tersebut membuktikan bahwa antara manusia dan komunikasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Jika merujuk pada pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh Everett Kleinjan, maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa tujuan dari komunikasi ialah kebutuhan manusia untuk mendapatkan pengakuan sebagai makhluk sosial oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya, Mudjito menyimpulkan bahwa komunikasi juga bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain. Tidak hanya itu A.W Widjaja mengemukakan bahwa, pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain:<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Hafied, *Pengantar...*, h. 29.

<sup>74</sup> Alo, *Komunikasi...*, h. 42.

<sup>75</sup> Widjaja, *Ilmu...*, h. 66

<sup>76</sup> *Ibid*..., h. 66.

- a. Agar apa yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan
- b. Agar dapat memahami keinginan orang lain
- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Komunikasi adalah jembatan antarorang, ia adalah perekat yang menyatukan hubungan. Komunikasilah yang membentuk ikatan antara suami dan istri, antara orangtua dan anak, antara guru dan murid, antar teman, saudara kandung, mitra, dan kolega. Pola bicara sangat penting dalam berinteraksi. Dalam hubungan apapun, komunikasi positif menciptakan lingkungan yang sehat, seperti halnya komunikasi yang serampangan dan dengan maksud yang buruk menciptakan hubungan yang beracun.<sup>77</sup>

Komunikasi dalam konteks apapun adalah bentuk dasar adaptasi terhadap lingkungan. Menurut Rane Spitz, komunikasi merupakan jembatan antara bagian luar dan bagian dalam kepribadian mulut sebagai rongga utama adalah jembatan antara persepsi dalam dan persepsi luar, ia adalah tempat lahir semua persepsi luar dan model dasarnya, ia adalah tempat transisi bagi perkembangan aktivitas intensional, bagi munculnya kemauan dari kepasifan.<sup>78</sup>

Tujuan mempelajari ilmu komunikasi, dapat dikategorikan kedalam dua hal yaitu aspek umum dan aspek khusus. Aspek pertama bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang ilmu yang terkait dengan proses komunikasi. Melalui pemahaman ini para ilmuan dan pelaku komunikasi diharapkan akan dapat melakukan komunikasi dengan baik dan selalu mengalami perubahan dan kemajuan dalam berkomunikasi. Aspek kedua diharapkan akan dapat menuntun manusia untuk dapat:

- a. Merubah sikap (*to change the attitude*)
- b. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
- c. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)

---

<sup>77</sup> Bobbi De Puter, *Quantum sukses: 8 Kunci Mencari Kesuksesan Luar Biasa dimana pun, kapan pun, siapa pun Anda*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 164.

<sup>78</sup> Deddy, *Ilmu...*, h. 17.

d. Mengubah masyarakat (*to change the society*)<sup>79</sup>

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa komunikasi itu bertujuan untuk mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan. Dari keseluruhan tujuan komunikasi yang telah disebutkan, semua ini akan tercapai jika penyampaian komunikasi sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, setiap kali ingin berkomunikasi terlebih dahulu haruslah mengetahui apa tujuannya, agar proses komunikasi yang dibangun akan berjalan sebagaimana mestinya.

Teori komunikasi mengandung makna pertukaran pesan. Tidak ada perubahan dalam masyarakat tanpa ada peran komunikasi. Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi hadir pada semua upaya yang bertujuan membawa ke arah perubahan. Meskipun dikatakan bahwa komunikasi hadir dengan tujuan membawa perubahan, namun ia bukan satu-satunya alat yang dapat membawa perubahan sosial. Dengan kata lain, komunikasi hanya salah satu dari banyak faktor yang menimbulkan perubahan masyarakat.<sup>80</sup> Para pakar psikologi berpendapat, kebutuhan utama manusia dan untuk menghadirkan jiwa yang sehat, manusia membutuhkan hubungan sosial yang ramah. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan sempurna bila manusia membina komunikasi yang baik dengan orang lain.<sup>81</sup>

Keefektifan komunikasi tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri si komunikator. Fungsi komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat dan perilakunya. Komunikan yang dijadikan sasaran akan mengkaji siapa komunikator yang menyampaikan informasi itu. Jika ternyata informasi yang diutarakannya itu tidak sesuai dengan diri komunikator betapapun tingginya teknik komunikasi yang dilakukan, hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>79</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), h. 87.

<sup>80</sup> Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 47.

<sup>81</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 89.



Salah satu yang mempengaruhi keefektifan komunikasi ditentukan oleh etos komunikator. Etos adalah nilai diri seorang yang merupakan paduan dari kognisi (*cognition*), afeksi (*affection*), dan konasi (*conation*). Kognisi ialah proses memahami (*process of knowing*) yang bersangkutan dengan pikiran, afeksi adalah perasaan yang ditimbulkan oleh perangsang dari luar, dan konasi adalah aspek psikologis yang berkaitan dengan upaya atau perjuangan. Etos tidak timbul pada seseorang dengan begitu saja, tetapi ada faktor-faktor tertentu yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut ialah:<sup>82</sup>

a. Kesiapan (*Preparedness*)

Seorang komunikator yang tampil di mimbar harus menunjukkan kepada khalayak, bahwa ia muncul di depan forum dengan persiapan yang matang. Kesiapan ini akan tampak pada gaya komunikasinya yang meyakinkan. Tampak oleh komunikan penguasaan komunikator mengenai materi yang dibahas. Pidato dengan persiapan yang matang, kecil kemungkinan akan gagal. Dikalangan orator atau retor, yakni komunikator di hadapan massa rakyat, dikenal pemeo yang selalu dijadikan pegangan yang bunyinya: "*Qui ascendit sine labore Descendit sine honore*" (Siapa yang naik tanpa kerja, turun tanpa kehormatan)

Makna pemeo tersebut ialah, siapa yang naik mimbar tanpa persiapan, akan turun secara tidak terhormat. Hal ini membuktikan bahwa komunikan heterogen yang menjadi massa akan menimbulkan *contagion mentale*, wabah mental yang terkadang bersifat kejam.

b. Kesungguhan (*seriousness*)

Seorang komunikator yang berbicara dan membahas suatu topik dengan menunjukkan kesungguhan, akan menimbulkan kepercayaan pihak komunikan kepadanya. Banyak orator politik yang berhasil menyisipkan suatu humor ke dalam pidatonya, tetapi dengan hati-hati mereka menghindarkan diri dari julukan sebagai pelawak.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Onong, *Dinamika...*, h. 16.

<sup>83</sup> Onong, *Dinamika...*, h. 16.

c. Ketulusan (*sincerity*)

Seorang komunikator harus membawakan kesan kepada khalayak, bahwa ia berhati tulus dalam niat dan perbuatannya. Ia harus hati-hati untuk menghindarkan kata-kata yang mengarah kepada kecurigaan terhadap ketidaktulusan komunikator.

d. Kepercayaan (*confidence*)

Seorang komunikator harus senantiasa memancarkan kepastian. Ini harus selalu muncul dengan penguasaan diri dan situasi secara sempurna. Ia harus selamanya siap menghadapi segala situasi.

e. Ketenangan (*poise*)

Khalayak cenderung akan menaruh kepercayaan kepada komunikator yang tenang dalam penampilan dan tenang dalam mengutarakan kata-kata. Ketenangan ini perlu dipelihara dan selalu ditunjukkan pada setiap peristiwa komunikasi menghadapi khalayak.<sup>84</sup>

f. Keramahan (*friendship*)

Keramahan komunikator akan menimbulkan rasa simpati komunikan kepadanya. Keramahan tidak berarti kelemahan, tetapi pengekspresian sikap etis. Lebih-lebih jika komunikator muncul dalam forum yang mengandung perdebatan. Keramahan tidak saja ditunjukkan dengan ekspresi wajah, tetapi juga dengan gaya dan cara pengutaraan paduan pikiran dan perasaannya.

g. Kesederhanaan (*moderation*)

Kesederhanaan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaan dan dalam gaya mengkomunikasikannya.

Dalam ilmu komunikasi Islam, Etika merupakan pencerminan dari pandangan masyarakat mengenai apa yang baik dan yang buruk. Sekaligus menjadi indikator untuk membedakan antara sikap dan perilaku yang dapat diterima dan ditolak dengan tujuan untuk mencapai kebaikan dalam hidup bersama. Jadi, etika komunikasi islam dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang baik dan buruk, yang pantas dan tidak pantas, yang berguna dan yang tidak berguna,

---

<sup>84</sup> *Ibid*..., h. 16.

dan yang harus dilakukan dengan yang tidak boleh dilakukan ketika melakukan aktivitas komunikasi. Komunikasi Islami bersumber dari sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-quran dan Hadis.<sup>85</sup>

Nilai-nilai etika komunikasi Islami pada dasarnya sangat luas sekali, namun secara umum nilai-nilai etika komunikasi Islam ialah; (1) Bersikap jujur, (2) Menjaga akurasi pesan-pesan komunikasi, (3) Bersifat bebas dan bertanggung jawab, dan (4) Dapat memberikan kritik membangun.<sup>86</sup>Dari berbagai penjelasan mengenai etika di atas dapat menunjukkan bahwa proses komunikasi merupakan kegiatan manusiawi yang seharusnya mengandung nilai-nilai positif dalam kelangsungan hidup manusia. Allah berfirman dalam Q.S. Ibrahim/14: 24-27:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا  
ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ  
رَبِّهَا ۖ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾  
وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا  
لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٦﴾ يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ ۖ وَيَفْعَلُ  
اللَّهُ مَا يَشَاءُ ﴿٢٧﴾

<sup>85</sup> Syukur, *Komunikasi...*, h. 25.

<sup>86</sup> *Ibid*..., h. 26.

Artinya : Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulangi) ke langit (24). Pohon itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat (25). Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun (26). Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan berberbuat apa yang Dia kehendaki (27).<sup>87</sup>

## **B. Komunikasi Organisasi**

Hubungan antara organisasi dan komunikasi sangatlah erat. Di dalam suatu organisasi, kegiatan komunikasi sangat dibutuhkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Terlebih, komunikasi merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari seluruh aktifitas manusia, dan apabila tidak adanya proses komunikasi dalam sebuah organisasi, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana Miftah Thoha dalam karyanya *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* menjelaskan bahwa komunikasi merupakan kegiatan utama dalam membentuk organisasi.<sup>88</sup>

Didalam buku *Sosiologi Komunikasi* didefinisikan bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia *human communication* yang terjadi dalam konteks organisasi di mana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung satu sama lain.<sup>89</sup> Menurut Kart dan Kahn, ia mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti dari suatu organisasi. Sedangkan menurut Goldhaber komunikasi organisasi adalah proses yang penciptaan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti dan selalu berubah-ubah. Dalam buku *Sosiologi Komunikasi*

---

<sup>87</sup> Depag RI, *Alquran...*, h. 284.

<sup>88</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h 169.

<sup>89</sup> Burhan, *Sosiologi...*, h. 278.

Burhan Bungin mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia *human communication* yang terjadi dalam konteks organisasi dimana terjadi jaringan-jaringan pesan yang saling bergantung satu sama lain.<sup>90</sup>

William H. Whyte di dalam buku Teori Organisasi dan Pengorganisasian karangan J. Winardi, mengatakan bahwa manusia modern disebut sebagai *Organization man*, sebab dia selalu sibuk mengorganisir sesuatu. Sedangkan Sondang P. Siagian menyebutkan manusia sebagai homo administrasi.<sup>91</sup>

Pernyataan di atas menekankan bahwasanya organisasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena hampir setiap aspek dari kehidupan tidak lepas dari apa yang dinamakan organisasi. Organisasi dibentuk agar manusia dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri dan mencapai tujuan dengan cara bekerjasama antara satu sama lain di dalam suatu organisasi.

### C. Fungsi Komunikasi Organisasi

Secara umum pentingnya komunikasi dapat dipelajari dari kehidupan yang kita alami. Seseorang berekspresi, bergaul, membina jaringan kerjasama yang menguntungkan dan sukses, melalui keterampilan ia berkomunikasi. Selain itu komunikasi memiliki fungsi *teurapetik* (menyembuhkan) suatu penyakit, berfungsi sebagai suatu alat hiburan, alat utama proses ritual, dan hal-hal yang bersifat instrumental, bahkan praktek *spionase* (pengintaian) dan transaksi suatu bisnis.

Organisasi adalah suatu kumpulan atau sistem individual yang berhierarki secara jenjang dan memiliki sistem pembagian tugas untuk mencapai tujuan tertentu. De Vito (1997:337), menjelaskan organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi dari tiga atau empat sampai dengan ribuan anggota. Organisasi juga memiliki struktur formal maupun informal. Organisasi memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi itu. Dan untuk

---

<sup>90</sup> *Ibid*..., h. 273.

<sup>91</sup> Arni, *Komunikasi*..., h. 7.

mencapai tujuan, organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi.

Dari batasan tersebut, maka suatu organisasi sebenarnya memiliki karakter yang hampir sama dengan kelompok, perbedaannya adalah pada jumlah anggota yang lebih banyak dan struktur yang lebih rumit, dengan demikian juga, maka norma-norma komunikasi juga lebih kompleks. Organisasi memiliki suatu jenjang jabatan ataupun kedudukan yang memungkinkan semua individu dalam organisasi tersebut memiliki perbedaan posisi yang sangat jelas, seperti pimpinan, staf pimpinan, dan pegawai. Masing-masing orang dalam posisi tersebut memiliki tanggung jawab terhadap bidang pekerjaannya itu. Dengan demikian, komunikasi organisasi adalah komunikasi antarmanusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi dimana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung satu sama lain.

Komunikasi dalam organisasi hendaknya dapat dipahami secara luas dari segi fungsi manajemen. Pekerjaan menyusun rencana atau program peningkatan mutu pelayanan dan penyusunan anggaran, tidak akan bisa lepas dari tuntutan berkomunikasi. Perumusan visi organisasi yang benar-benar akurat, komposit dan fisibel akan selalu ditempuh melalui proses komunikasi yang kompleks. Dalam membagi tugas dan mengkoordinasikan pelaksanaan pekerjaan, setiap staf lebih-lebih seorang pimpinan akan selalu terlibat dengan keterampilan mengembangkan komunikasi. Fungsi pengendalian atau kontrol yang biasanya dilakukan seorang pimpinan, setiap harinya menyangkut perilaku berkomunikasi.

Dalam perspektif kepentingan kelompok atau organisasi secara singkat, Gaffar mengemukakan bahwa komunikasi organisasi berfungsi: (1). Sebagai pemersatu dan pemandu atau istilah lain mempunyai fungsi *Utility* dan *Cohesion*. (2). Koordinatif atas kegiatan antar berbagai unit atau elemen organisasi. (3). Mengeliminir (memisahkan) hal-hal yang tidak berguna dan yang tidak fungsional.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Mohammad Fakry Gaffar, *Komunikasi Organisasi: Teori dan Proses*. Diktat kuliah jurusan Administrasi Pendidikan IKIP, (Bandung: Ikip Bandung, 1983), h. 7.

Menurut Sendjaja (2002:4.8), organisasi baik yang berorientasi untuk mencari keuntungan (*profit*) maupun nirlaba (*non-profit*), memiliki empat fungsi organisasi, yaitu :

1. Fungsi informatif
2. Fungsi regulatif
3. Fungsi persuasif
4. Fungsi integratif.<sup>93</sup>

Sendjaja (1994) menyatakan fungsi komunikasi dalam organisasi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi informatif. Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan pegawai (bawahan) membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, di samping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti, dan sebagainya.
2. Fungsi regulatif. Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu: a. Berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Juga memberi perintah atau intruksi supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya. b. Berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

---

<sup>93</sup> Burhan, *Sosiologi...*, h. 273.

3. Fungsi persuasif. Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh pegawai akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.
4. Fungsi integratif. Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan pegawai dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu:
  - a. Saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (buletin, *newsletter*) dan laporan kemajuan organisasi.
  - b. Saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga, ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri pegawai terhadap organisasi.<sup>94</sup>

#### **D. Hambatan-Hambatan Komunikasi Organisasi**

Hambatan komunikasi ialah segala sesuatu yang menimbulkan gangguan komunikasi sehingga tujuan komunikasi tidak tercapai. Pada dasarnya semua hambatan itu dapat terjadi karena *distorsi (hambatan)*, penghilangan sebagian isi informasi, terlalu banyak informasi, waktu, penerimaan pesan dan hambatan fisik.<sup>95</sup> Tidak memadainya komunikasi dapat mendukung berkembangnya konflik yang merintangi tujuan antara dua kelompok yang posisinya saling melengkapi. Tidak adanya sarana-sarana komunikasi yang memadai dan menghambat usaha-usaha untuk mencapai koordinasi dua kelompok.

Kesulitan-kesulitan bahasa serta selektifitas dalam menginterpretasikan dapat mengekalkan kesalahan konsepsi dan mendorong timbulnya saling tidak percaya sebagai awal dari timbulnya konflik. Konflik dikatakan menjadi suatu hambatan atau pertentangan pendapat antara orang-orang, kelompok-kelompok,

---

<sup>94</sup> Sendjaja, *Teori-Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 93.

<sup>95</sup> Denim, *Inovasi Pendidikan, cet ketiga*, (Bandung: Pustaka setia, 2002), h. 58.



atau orang-orang yang disebabkan adanya berbagai macam perkembangan yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat, keyakinan dan ide antara satu sama lain.

Proses komunikasi merupakan suatu hal yang vital, tetapi komunikasi sering tidak efektif dengan adanya kekuatan-kekuatan dari luar yang menghambatnya. Dalam komunikasi organisasi terdapat dua faktor utama yang menyebabkan terjadinya hambatan komunikasi, yaitu faktor personal dan faktor organisasi.

#### 1. Faktor personal

Faktor personal biasanya berasal dari konsep kita mengenai komunikasi sebagai tingkah laku dan proses untuk memperlihatkan arti yang ditentukan. Suatu tingkah laku komunikasi mengaktifkan alat-alat indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan perasa. Pada suatu saat, adakalanya seseorang dibombardir oleh bermacam-macam keterbatasan dalam proses komunikasi baik yang datang dari luar maupun yang datang dalam diri kita sendiri. Faktor utama yang memberikan kontribusi pada hambatan komunikasi adalah persepsi kita mengenai pemberian komunikasi tersebut. Persepsi adalah proses pengamatan, pemilihan, pengorganisasian stimulus yang sedang diamati dan membuat interpretasi mengenai pengamatan itu. Dengan demikian, persepsi berkenaan dengan penerimaan dan penginterpretasian informasi.

Hal-hal yang berkenaan dengan persepsi yang ikut mempengaruhi proses komunikasi adalah sebagai berikut:

##### a. Orang Mengamati Sesuatu Secara Seleksi.

Seleksi maksudnya adalah memusatkan perhatian pada beberapa stimulus dan mengabaikan stimulus yang lain. Dalam kenyataannya bila kita memusatkan pengamatan pada satu aspek dari satu situasi, kita harus mengabaikan aspek lain. Misalnya kita melihat ke luar jendela dan memusatkan perhatian pada kejadian di jalan raya, maka pada waktu itu kita kurang melihat apa yang terjadi dekat kita. Oleh karena ada kecenderungan manusia untuk menyeleksi pesan, menjadikan pesan yang seharusnya sampai pada seseorang tetapi tidak diterimanya. Hal ini tentu juga terjadi dalam organisasi. Misalnya

seorang pegawai kalau sedang asyik memikirkan masalah keluarganya sambil bekerja, mungkin tidak akan mendengarkan bila temannya mengatakan agar menemui kepala bagiannya. Hal ini akan menghalangi penerimaan pesan dalam organisasi.

b. Orang Melihat Sesuatu Konsisten dengan Apa yang Mereka Percayai.

Persepsi kita mengenai sesuatu, dipengaruhi oleh cara kita bicara tentang orang, benda-benda dan kejadian-kejadian. Apa yang kita percaya dapat mengubah persepsi kita, misalnya bila kita percaya bahwa orang itu sangat pintar dan cerdas, kita akan cenderung melihat tingkah lakunya konsisten dengan kepercayaan kita tersebut.

c. Bahasa itu Sendiri Kadang-kadang Kurang Tepat

Dalam komunikasi, bahasa digunakan untuk menyatakan persepsi. Namun demikian kadang-kadang bahasa tidak dapat memberikan secara tepat apa yang seseorang maksudkan. Ketidaktepatan itu disebabkan karena kata-kata bukanlah hal yang menunjukkan keadaan sebenarnya, misalnya kata pimpinan belum tentu menunjukkan pimpinan pribadi, kata pohon bisa saja bukan objek pohon. Sesungguhnya bahasa yang tepat, dapat menunjukkan orang atau benda sebagaimana keadaan yang sesungguhnya.

d. Arti Sebuah Pesan Terjadi pada Level Isi dan Relasi.

Suatu pesan berisi bahasa verbal dan nonverbal. Apa yang orang katakan dan bagaimana orang bertindak laku, berkombinasi untuk mempertunjukkan pesan yang dimaksudkan. Tiap pesan dapat dianalisis menurut isi atau tanda dan menurut level relasi atau interpretasi. Hambatan komunikasi diakibatkan kegagalan mengenal informasi dan relasi serta membedakannya dari isi dan interpretasi.

e. Tidak Adanya Konsistensi Bahasa Verbal dan Nonverbal

Dalam kenyataan sehari-hari, sering dijumpai tidak ada konsistensi antara pesan verbal dan nonverbal, misalnya pesan verbal mengatakan ya tetapi dalam pesan nonverbal dapat disimpulkan tidak. Bila hal semacam ini terjadi, orang cenderung percaya pada pesan nonverbal. Pesan mungkin salah dimengerti,

terganggu atau kurang tepat jika tingkah laku nonverbal gagal mendukung apa yang dikatakan pesan verbal.

f. Pesan yang Meragukan Sering Mengarahkan pada Gangguan

Keraguan dapat diartikan sebagai tingkat ketidakpastian berhubungan dengan informasi atau tindakan. Jika suatu pernyataan seseorang meragukan, itu berarti kita tidak pasti apa yang dikatakan orang tersebut. Ada beberapa tipe keraguan diantaranya keraguan arti pesan, maksud pesan dan keraguan efek pesan.

Keraguan arti pesan berkenaan dengan ketidakpastian perkiraan apa arti pesan sesungguhnya. Makin besar keraguan arti makin sulit pesan itu dipahami. Keraguan maksud pesan berkenaan dengan ketidakpastian menentukan mengapa pengirim pesan menyatakan atau menulis pesan tertentu dan kondisi tertentu. Tingkat ketidakpastian dapat menggambarkan mengapa orang berkomunikasi dengan mereka. Keraguan efek, berkenaan dengan ketidakpastian memprediksi atau memperkirakan konsekuensi yang mungkin dari suatu pesan.

Seseorang mungkin gagal memahami suatu pesan atau mendapat gangguan dalam mengartikannya karena tidak sanggup menentukan apa arti yang dimaksudkan oleh si pengirim, mengapa pesan itu dikirimkan dan apa konsekuensi dari pemahaman pesan tersebut.

g. Kecenderungan Memori ke Arah Penajaman dan Penyamarataan Detail

Orang mempunyai beberapa pola sistem memori yang mengarah pada hambatan komunikasi verbal. Beberapa kajian menemukan bahwa individu yang mempunyai pola memori penyamarataan, mempunyai lebih sedikit memori kejadian atau cerita dan cenderung memperlihatkan kehilangan dan memodifikasi keseluruhan struktur dari cerita, daripada orang yang mempunyai pola memori penajaman. Orang yang suka menyamaratakan, kebanyakan kehilangan tema, kehilangan cerita secara menyeluruh dan memperhatikan penambahan pesan yang bersifat bagian-bagian daripada orang yang tajam memorinya.

## 2. Faktor Organisasi

Ada beberapa hal dalam lingkungan organisasi yang ikut memberikan kontribusi terhadap adanya hambatan komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Kedudukan atau Posisi dalam Organisasi

Kedudukan atau posisi dalam organisasi mempengaruhi cara orang berkomunikasi. Anggota-anggota fungsional organisasi yang menduduki posisi dengan tugas dan otoritas yang ditetapkan untuk itu akan mempunyai pandangan dan sistem nilai yang berbeda dengan orang lain yang mempunyai kedudukan yang berbeda. Tiap-tiap posisi dalam organisasi menuntut bahwa orang yang menduduki posisi itu, harus mempersepsi dan berkomunikasi dari pandangan posisinya.

### b. Hierarkhi dalam Organisasi

Susunan posisi dalam bentuk hierarkhi menggambarkan bahwa ada orang yang menduduki posisi superior dan yang lainnya bawahan. Hirarki hubungan atasan dan bawahan ini mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi. Diantara mereka terdapat perbedaan dalam persepsi status. Orang yang menduduki tempat yang lebih tinggi mempunyai kontrol yang lebih banyak daripada orang yang ditempatkan pada bagian bawah. Informasi mungkin terganggu ke atas karena bawahan harus hati-hati untuk membicarakan sesuatu yang menarik bagi atasannya untuk didengar dan menghindari topik atau cara penyampaian yang sensitif terhadap atasannya.

### c. Keterbatasan Berkomunikasi

Keterbatasan yang ditentukan oleh organisasi yaitu seseorang boleh berkomunikasi dengan yang lain dan ketentuan siapa yang boleh membuat keputusan, mempengaruhi cara anggota organisasi berkomunikasi. Koordinasi aktivitas dan arus informasi dalam organisasi menghendaki beberapa pembuatan keputusan secara sentralisasi. Untuk menghindari anggota organisasi tidak begitu banyak berbeda-beda arah dan membuat keputusan yang mungkin bertentangan dengan tidak seimbangnnya beban kerja, maka organisasi distruktur sehingga keputusan-keputusan dibuat oleh anggota yang terbatas dari organisasi.

d. Hubungan yang Tidak Personal

Hubungan yang tidak personal dalam organisasi mempengaruhi cara orang berkomunikasi. Salah satu dari karakteristik organisasi formal adalah hubungan yang bersifat formal dan tidak personal. Hubungan-hubungan yang tidak bersifat personal ini mengarah kepada tekanan-tekanan yang bersifat emosional. Organisasi bahkan mungkin menolak mempertimbangkan ide-ide yang menuju pada pembuktian perasaan mereka. Akibatnya lambat laun berkurang kehati-hatian pada perasaan pribadi yang lain dan tidak mampu memperkirakan secara tepat reaksi emosional yang lain. Akhirnya organisasi terdiri dari individu yang tidak dapat mengkomunikasikan perasaan mereka.

e. Sistem Aturan dan Kebijaksanaan

Sistem aturan, kebijaksanaan dan aturan-aturan yang berkenaan dengan pemikiran, dan perbuatan, mempengaruhi cara-cara orang berkomunikasi. Pemakaian aturan dan kebijaksanaan yang kaku mengarahkan ketidakmampuan membuat persetujuan dan mengarahkan pada hubungan yang tidak personal dan kurangnya komunikasi yang bersifat emosional.

f. Spesialisasi Tugas

Spesialisasi tugas mempersempit persepsi seseorang dan mempengaruhi cara orang berkomunikasi. Individu mengenali bidang keahlian mereka masing-masing dan gagal mengintegrasikan tugasnya dengan bagian lain. Akibatnya seringkali terjadi penundaan arus komunikasi atau mengelakkan menyampaikan informasi dari orang ke orang lain. Akibat lain dari spesialisasi tugas adalah timbulnya sikap untuk pemilikan informasi. Sikap ini tidak mendukung kerja kelompok yang efisien.

g. Ketidakpedulian Pimpinan

Ketidakpedulian pimpinan organisasi juga merupakan penghambat dalam proses komunikasi. Ada beberapa hal yang memberikan sumbangan terhadap sikap tidak peduli itu:

1. Pimpinan sering gagal mengirim pesan yang dibutuhkan pegawai karena mereka mengira orang telah mengetahuinya, sehingga pimpinan itu malas, menangguk atau cenderung menahan informasi.

2. Keasyikan mungkin terjadi, karena pimpinan terlalu berpusat pada dirinya sehingga mereka tidak mendengar orang lain secara efektif atau bersikap tidak mempedulikan orang lain.

#### h. Prestise

Prestise datang dari bermacam-macam bentuk seperti besarnya kantor atau ruang kerja, kemewahan perabotan kantor dan mobil kantor. Apapun bentuknya prestise itu merupakan penghambat komunikasi diantara orang yang berbeda levelnya dalam organisasi. Prestise menjadikan komunikasi antara orang yang memiliki prestise tinggi dengan yang rendah menjadi tidak lancar atau bebas.

#### i. Jaringan Komunikasi

Hambatan lain juga dapat disebabkan oleh banyaknya tingkatan atau mata rantai yang harus dilalui oleh suatu pesan. Pesan yang dikirimkan secara seri atau berantai banyak cenderung diubah oleh si penerima sebelum dilanjutkan pengirimannya. Menurut Lewis (1987) hanya kira-kira 30% pesan yang dikirim secara berantai, sesuai dengan aslinya. Makin banyak mata rantai yang dilalui oleh pesan, makin memungkinkan pesan tersebut akan salah diartikan.<sup>96</sup>

### **E. Teori Komunikasi Organisasi**

Istilah organisasi tentu saja bukan sesuatu yang asing lagi dalam kehidupan manusia. Organisasi sebagai sebuah jaringan sistem yang terdiri dari setidaknya-tidaknya dua orang atau lebih dengan kesalingtergantungan, input, proses dan output. Menurut pandangan ini, orang-orang (komunikator) bekerjasama dalam sebuah sistem untuk menghasilkan suatu produk dengan menggunakan energi, informasi dan bahan-bahan dari lingkungan. Organisasi dapat menghasilkan situasi, budaya, dan realitas sosial melalui berbagai pemaknaan atas interaksi dalam organisasi. Organisasi terbentuk karena adanya komunikasi yang terjadi antar anggota melalui pemaknaan atas simbol-simbol, baik simbol verbal maupun non verbal.

Dalam lingkup komunikasi organisasi juga terangkum teori hubungan manusia. Manusia sebagai anggota organisasi adalah merupakan inti organisasi sosial. Manusia terlibat dalam tingkah laku organisasi. Misalnya anggota

---

<sup>96</sup> Arni, *Komunikasi...*, h. 208.

organisasi yang memutuskan apa peranan yang akan dilakukannya dan bagaimana melakukannya. Tanpa manusia organisasi tidak akan ada. Oleh karena itu faktor manusia dalam organisasi haruslah mendapat perhatian dan tidak dapat diabaikan seperti halnya dengan teori klasik. Organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan potensinya. Dengan meningkatkan kepuasan kerja dan mengarahkan aktualisasi diri pekerja, akan mempertinggi motivasi bekerja sehingga akan dapat meningkatkan produksi organisasi.

Teori hubungan manusia ini diperkenalkan pada tahun 1930-an yang dipelopori oleh Barnard 1938, Mayo 1933, Roethlisberger dan Dickson 1939. Inilah permulaan teori hubungan manusia menolak prinsip teori struktural klasik dan menentang pandangan yang mekanis terhadap organisasi yang tidak sensitif terhadap kebutuhan sosial anggota organisasi. Perpindahan teori klasik kepada teori hubungan manusia, adalah merupakan pertukaran paradigma utama. Kedua teori ini sangat berbeda satu sama lain dan menekankan pada variabel yang berbeda. Pendukung teori hubungan manusia bersaing dengan ahli teori klasik. Anggota kelompok dari teori klasik memburuk-burukkan pendukung teori hubungan manusia dengan mengatakan mereka sebagai *happyboys* atau menyatakan secara tidak langsung bahwa mereka hanya ingin menyenangkan pekerja tetapi kurang prihatin terhadap kesejahteraan organisasi.<sup>97</sup>

Anggota kelompok teori hubungan manusia membalas menyerang kritikan ahli teori klasik dengan mengatakan mereka sebagai penindas masa. Mereka menyatakan secara tidak langsung bahwa pendukung teori klasik tidak prihatin dengan kesejahteraan pekerja tetapi hanya tertarik untuk mendapatkan keuntungan organisasi. Persaingan di antara kedua kelompok itu masih ada walaupun dalam cara yang kurang membahayakan, karena tiap-tiap golongan telah memahami hak kekuasaan mereka satu sama lain. Sekarang ini tidak ada pandangan yang secara teoritis dapat digunakan untuk menetapkan pengaruhnya yang absolut sebagai suatu model bagi praktik organisasi, walaupun teori klasik mungkin lebih

---

<sup>97</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi Cetakan 13*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 40.

berpengaruh dalam praktik organisasi modern. Organisasi industri besar, organisasi militer, badan-badan pemerintahan dan bahkan lembaga pendidikan sering mewakili pendekatan teori klasik, dalam pengelolaannya. Pada kebanyakan organisasi teori hubungan manusia lebih banyak diterima sebagai prinsip daripada praktik.

Teori hubungan manusia sanggup bersaing secara efektif dengan teori klasik dan membuat kelogisannya secara luas melalui bukti-bukti yang diberikan melalui eksperimen yang dilakukan Mayo, Roethlisberger dan Dickson. Eksperimen ini terkenal dengan studi Hawthorne dan dilaporkan oleh Roethlisberger dan Dickson dalam bukunya yang berpengaruh secara ekstrim yaitu *Manajemen dan Pekerja*. Studi Hawthorne ini dirancang untuk mengenal lingkungan kerja yang ideal untuk mencapai efisiensi yang tertinggi. Studi dilakukan pada *Western Electric Hawthorne Plant di Cicero Illinois* pada tahun 1925-1932. Dickson adalah seorang insinyur industri tanaman yang menggabungkan usahanya dengan dua orang professor dari sekolah perdagangan di universitas Harvard, yaitu Roethlisberger dan Mayo.

Mula-mula fokus dari studi ini banyak bersamaan dengan teori klasik. Secara khusus eksperimen ini mengikuti desain manajemen saintifik dari Taylor. Yang sangat menarik studi Hawthorne ini menghasilkan beberapa hal yang tidak diharapkan yang akhirnya mengarahkan peneliti mempertanyakan kesahihan premis manajemen saintifik dan mengembangkan beberapa prinsip dasar teori hubungan manusia. Pada permulaannya studi Hawthorne ini hanya berlangsung selama 3 tahun yang dimulai tahun 1924. Studi ini mempelajari efek perubahan cahaya/ penerangan pada waktu bekerja terhadap kemampuan kerja pekerja. Orang yang mengadakan eksperimen mengharapkan dengan penambahan cahaya pada keadaan tertentu pekerja mempunyai kemampuan kerja yang maksimum. Diharapkan penambahan cahaya/penerangan di tempat-tempat pekerjaan akan menambah daya produksi pekerja. Akan tetapi tanpa diharapkan mereka menemukan bahwa pengurangan cahaya pada tempat kerja menunjukkan



penambahan daya produksi pekerja. Bahkan pada kelompok kontrol dimana penerangan dijaga pada taraf tertentu daya produksi bertambah.<sup>98</sup>

Hasil penelitian ini meragukan peneliti. Bagaimana semua kondisi cahaya yang berbeda dapat mempengaruhi pekerja dalam cara yang sama? Akhirnya peneliti membuat hipotesis bahwa pertambahan yang konsisten dalam produksi pekerja tidaklah berhubungan dengan penambahan tingkat cahaya, tetapi disebabkan oleh kenyataan bahwa pekerja yang sedang diteliti bereaksi bila diperhatikan oleh si peneliti. Perhatian yang peneliti berikan mempengaruhi pekerja dalam menyempurnakan performannya. Orang cenderung untuk berespons dalam cara yang sengaja bila mereka tahu bahwa sedang diperhatikan. Pekerja yang sedang diteliti merasa bahwa mereka istimewa karena itu mereka dipilih untuk diobservasi. Mereka bereaksi terhadap perlakuan yang khusus dengan bekerja lebih keras dari biasa. Ini adalah salah satu studi pertama yang mengidentifikasi faktor sosial sebagai suatu pengaruh yang penting terhadap daya produksi pekerja. Eksperimen berikutnya dimulai tahun 1928 yang dirancang untuk menyelidiki efek perasaan pekerja tentang diri mereka, pekerjaannya, dan penampilan mereka pada kerja kelompok. Studi ini menggunakan interviu secara tidak langsung dengan pekerja dan yang ditanya membagi perasaannya tentang diri mereka dan pekerjaannya. Mereka juga didorong untuk membuat kelompok untuk mendiskusikan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan organisasi. Pekerja umumnya kelihatan menyenangi interviu itu yang membantu mereka merasa positif terhadap organisasi, merasa lebih baik dengan pekerjaan mereka, dan menyelesaikan masalah mereka.<sup>99</sup>

Tahun 1931 studi ini berakhir. Peneliti mencatat aktivitas pekerja untuk menentukan pengaruh sosial pada tingkah laku pekerja. Misalnya mencatat berapa kerja sama secara spontan, pertambahan produksi diantara pekerja secara spontan, pertambahan produksi diantara pekerja secara konsisten dan bahkan usaha pengelolaan pabrik untuk menciptakan kemajuan produksi yang lebih tinggi.

---

<sup>98</sup> *Ibid...*, h. 41.

<sup>99</sup> *Ibid...*, h. 42.

Kesimpulan peneliti bahwa pekerja telah berkembang dari waktu ke waktu, adanya suatu set norma dan kebiasaan yang komprehensif untuk melengkapi tugas-tugas mereka dan anggota kelompok menggunakan tekanan sosial kepada yang lain untuk memenuhi norma kelompok nonformal. Studi Hawthorne ini penting karena mengidentifikasi beberapa isu kemanusiaan yang penting dalam penampilan pada organisasi, yang semula tidak mendapat perhatian. Ada tiga implikasi kunci dari studi ini yang tampaknya memberikan dasar bagi pengembangan teori hubungan manusia, sebagai suatu perspektif pilihan terhadap teori klasik untuk mempelajari organisasi maupun mempelajari komunikasi organisasi.

Pertama, pengaruh peneliti kepada produksi pekerja dalam penelitian cahaya, mulai menunjukkan pengaruh komunikasi manusia terhadap tingkah laku anggota organisasi. Implikasi bahwa pekerja dipengaruhi melalui komunikasi, menjadi bagian yang amat penting pada bidang komunikasi organisasi. Teori klasik menganggap komunikasi hanya perlu bagi supervisor untuk mengkomunikasikan apa yang harus dikerjakan oleh bawahan.

Kedua, pengaruh yang positif dari interviu kepada pekerja mengarahkan kepada identifikasi mengenai komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawah kepada atasan dan balikan dari pekerja kepada supervisor sebagai aktivitas organisasi yang berguna. Sebelumnya teori klasik telah menekankan pada komunikasi *downward* atau komunikasi yang datang dari atasan kepada bawahan, sebagai suatu saluran dalam komunikasi organisasi. Ingat bahwa penekanan teori klasik pada otoritas, kontrol dan pengarahan tingkah laku pekerja, semuanya melalui komunikasi ke bawah.<sup>100</sup>

Ketiga, penemuan norma-norma sosial bagi pekerja mengarahkan identifikasi mengenai adanya pengaruh *channel* informasi dari komunikasi pada anggota organisasi. Pada mulanya teori klasik hanya memberikan penekanan pada pentingnya komunikasi formal melalui garis komando dalam organisasi. Teori

---

<sup>100</sup> *Ibid...*, h. 43.

hubungan manusia mulai melihat kepada komunikasi informal melalui garis sosial dari komunikasi organisasi.

Inilah 3 implikasi dari studi Hawthorne yang menyebabkan ahli-ahli teori dan praktik organisasi mempertanyakan teori klasik mengenai organisasi. Teori klasik tidak memperhitungkan pengaruh faktor sosial kepada penampilan organisasi. Teori hubungan manusia mengembangkannya bertentangan dengan teori klasik karena dasar asumsinya berbeda mengenai organisasi dan anggota organisasi. Mc Gregors mengemukakan teori X dan Y dalam gaya manajemen, berdasarkan kepada nilai-nilai dari kedua teori organisasi di atas. Dia membuat teori X dan Y sebagai filosofi hakikat manusia yang sama sekali bertentangan, Mc Gregors mengemukakan cara organisasi bekerja. Sebagian berdasarkan asumsi mengenai hakikat manusia yang dipegang pimpinan mengenai pekerja. Teori X yang mewakili teori klasik memandang pekerja berdasarkan 3 asumsi utama.

- a. Umumnya orang mempunyai pembawaan bahwa merasa tidak suka pada pekerjaan dan berusaha menghindarkan pekerjaan itu sedapat mungkin. Asumsi ini menunjukkan bahwa pekerja pada dasarnya malas, tidak bertanggung jawab dan tidak dapat dipercaya.
- b. Karena sudah sifat manusia tidak suka bekerja, maka orang harus dipaksa, dikontrol, diarahkan, diancam dengan hukuman untuk menjadikan usaha mereka tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan asumsi ini, tujuan utama dari manajemen adalah mengarahkan, mengontrol, dan mengatur pekerja.<sup>101</sup>
- c. Rata-rata manusia senang diarahkan, ingin untuk menghindari rasa tanggung jawab, mempunyai sedikit ambisi, ingin senang atas segalanya. Asumsi ini menunjukkan bahwa pekerja tidak ingin melatih rasa tanggungjawab dan suka diberitahu apa yang akan dilakukan oleh supervisor mereka. Itulah sebabnya, perlu adanya aturan-aturan, pengarahan, strategi paksaan yang banyak ditetapkan pemimpin untuk mengarahkan performan pekerja.

---

<sup>101</sup> *Ibid...*, h. 44.

Dari asumsi-asumsi di atas kelihatan bahwa teori X tidaklah memberikan gambaran yang menyenangkan tentang manusia. Teori itu menunjukkan manusia tidak bertanggung jawab, tidak dapat dipercaya, dan harus dikontrol untuk melakukan tugas-tugas. Asumsi itu menggambarkan mengapa tingkat hierarki, otoritas, kontrol, dan aturan merupakan aspek yang penting dalam teori klasik. Itu pulalah yang menggambarkan teori klasik ini sangat terbatas, tetapi lain halnya dengan teori Y. Teori Y mewakili perspektif teori hubungan manusia mengenai pekerja. Ada enam anggapan dasar dari teori Y ini yang semuanya berbeda dengan anggapan dasar teori X. Anggapan dasar tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata manusia tidaklah mempunyai pembawaan tidak suka bekerja. Tetapi tergantung kepada kondisi yang dapat dikontrol. Pekerjaan mungkin merupakan sumber kepuasan atau mungkin juga sebagai sumber hukuman. Asumsi ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai kapasitas untuk bekerja keras, bila mereka inginkan, dan mereka merasa puas dengan pekerjaannya yang dilakukannya sendiri dan mungkin juga dia meluaskan usahanya secara berarti dalam menyelesaikan pekerjaannya.<sup>102</sup>
- b. Kontrol dari luar, ancaman dan hukuman tidaklah merupakan alat untuk membawa sesuatu kepada tujuan. Manusia dapat dan akan melatih mengarahkan dirinya sendiri dan mengontrol dirinya sendiri dalam mencapai tujuan organisasi yang telah dijanjikannya. Asumsi ini menyatakan bahwa kunci penampilan pekerja terletak pada tingkat komitmen terhadap suatu pekerjaan daripada kontrol pengelola. Menurut asumsi ini efektivitas usaha pimpinan terletak pada usaha membangun, mengangkat dan membangun *commitment* pekerja, yang dikembangkan dengan penambahan kesempatan pekerja, bertumbuh secara individual melalui penambahan rasa tanggungjawab dan keterlibatan dalam aktivitas organisasi.

---

<sup>102</sup> *Ibid.*, h. 45.

- c. Komitmen terhadap tujuan adalah fungsi dari ganjaran yang dihubungkan dengan pencapaian mereka. Yang paling penting dari ganjaran yang demikian seperti kepuasan diri dan kebutuhan aktualisasi diri, dapat diarahkan hasilnya untuk mencapai tujuan organisasi. Asumsi ini menunjukkan hubungan antara aktualisasi diri dan komitmen pekerja. Mc Gregors mengatakan pekerja sesungguhnya dapat mencapai kepuasan pribadi dan pertumbuhan dari pekerjaan mereka. Pekerjaan dapat merupakan aktualisasi diri. Oleh karena itu pekerjaan hendaklah didesain untuk membantu masing-masing pekerja memenuhi kebutuhannya.
- d. Rata-rata manusia belajar di bawah kondisi yang pantas, tidak hanya menerima tetapi juga mencari rasa tanggungjawab . Menghindarkan rasa tanggungjawab, kurang ambisi dan penekanan pada mencari rasa aman umumnya merupakan konsekuensi dari pengalaman dan bukanlah sifat manusia yang dibawa dari lahir. Ini menunjukkan bahwa keinginan pekerja menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan pekerjaan sebagian terletak pada pengalaman yang mereka peroleh dari organisasi mereka. Jika mereka telah diperlakukan seolah-olah tidak bertanggungjawab, mereka mungkin berbuat tidak bertanggung jawab. Tetapi bila mereka telah dihargai dan dipercayai oleh pemimpin mereka mungkin memberikan perhatian yang baik pula terhadap organisasi. Rasa tanggung jawab adalah sifat manusia yang dapat dibentuk dengan cara pimpinan mau berkomunikasi dengan pekerjanya.<sup>103</sup>
- e. Kapasitas untuk melatih tingkat imajinasi yang relatif tinggi, cerdas, kreatif, dalam pemecahan masalah organisasi didistribusikan secara luas dan tidak sempit kepada seluruh pekerja. Manusia mempunyai kemampuan membuat pilihan yang berharga dan menemukan penyelesaian yang unik. Bila diberikan kesempatan kepada pekerja

---

<sup>103</sup> *Ibid...*, h. 46.

mereka mungkin akan dapat membuat keputusan yang baik tentang bagaimana menyelesaikan tugas-tugas.

- f. Di bawah kondisi kehidupan industri modern, potensi intelektual dan organisasi terletak pada kesatuan bagian-bagian. Ini menunjukkan bahwa organisasi mempunyai sumber intelektual pada anggotanya. Suatu tujuan baru dari manajemen menurut asumsi ini adalah menemukan dan menggunakan sumber potensi ini. Asumsi ini mengarahkan secara langsung kepada ide hubungan manusia, dan pembuatan keputusan dari semua anggota organisasi.

Teori Y tentu saja mengangkat pandangan tentang hakikat manusia tidak sama dengan teori X. Asumsi teori Y mengenal manusia sebagai individu yang matang, bertanggung jawab, yang berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas organisasi bila diberi kesempatan yang pantas dan penguatan secara pribadi. Orang umumnya lebih suka dihargai dan dipercayai daripada diperlakukan seolah-olah tidak bertanggung jawab.<sup>104</sup>

## **F. Kajian Terdahulu**

1. Implementasi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Oleh Afrida Handayani, 10 KOMI 20171.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dan bertujuan untuk mengetahui: (1.) Implementasi Komunikasi Organisasi. (2.) Komunikasi organisasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. (3.) Faktor penghambat implementasi komunikasi organisasi dalam peningkatan mutu pembelajaran, dan (4.) Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam implementasi komunikasi organisasi.

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Pendekatan ini dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi organisasi dalam peningkatan mutu pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

---

<sup>104</sup>*Ibid...*, h. 46.

Ringkasan hasil penelitian yang dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi komunikasi organisasi kepala sekolah terhadap guru, staf, dan siswa dalam peningkatan mutu pembelajaran belum lancar dan efektif.
- b. Komunikasi organisasi dalam peningkatan mutu pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
- c. Faktor-faktor penghambat implelementasi komunikasi organisasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya dapat bersumber dari beberapa hal, yaitu: sikap pimpinan yang kurang tanggap terhadap masalah yang dihadapi pegawai, tindakan dan upaya pimpinan yang terlalu ideal untuk memajukan sekolah, kurang senang menerima kritikan dari bawahan dan kurang mau menerima masukan.
- d. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam implementasi komunikasi organisasi yaitu dengan meningkatkan komunikasi kepada guru, staf, dan siswa.

Selanjutnya dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa: Impelementasi komunikasi organisasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan belum mendapatkan komunikasi yang lancar dan efektif.

## 2. Strategi Komunikasi Organisasi Yang Dilakukan Manajer Dalam Mengatasi Kredit Macet Di Baitul Mal Wa Tamwil Bina Mitra Mandiri Kecamatan Medan Tembung. Multajimah 11 KOMI 2426.

Berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah menyangkut strategi komunikasi organisasi yang dilakukan Manajer BMT Bina Mitra dalam mengatasi kredit macet, dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

- a. Strategi komunikasi organisasi yang dilakukan manajer BMT Bina Mitra Mandiri dalam mengatasi kredit macet adalah melakukan komunikasi horizontal mengalir antar anggota-anggota organisasi yang berada dalam level hirarki yang sama, dan melakukan kerjasama dan proaktif pada tingkat mereka sendiri, di dalam bagian dengan bagian lain yang bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah dan menceritakan pengalaman mereka dalam

melaksanakan pekerjaannya. Kerjasama atau koordinasi yang baik akan lebih mudah menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan organisasi secara bersama.

- b. Efektifitas strategi komunikasi organisasi yang dilakukan manajer BMT Bina Mitra Mandiri dalam mengatasi kredit macet adalah saluran yang memungkinkan pegawai dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik, yaitu saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (brosur, majalah) dan laporan kemajuan organisasi. Saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi selama masa istirahat kerja. Pelaksanaan aktifitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri anggota dan pegawai terhadap organisasi. Seluruh anggota organisasi dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang diterima setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Manajerial mendapatkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi komunikasi organisasi yang dilakukan manajer BMT Bina Mitra Mandiri dalam mengatasi kredit macet ialah:
  - 1.) Tempat lokasi BMT yang strategis memudahkan nasabah
  - 2.) Adanya papan pengumuman dan computer
  - 3.) Adanya fasilitas kendaraan bermotor
  - 4.) Karyawan wajib mempunyai Handphone

Adapun faktor penghambatnya adalah:

- 1.) Kurang disiplinnya pegawai
- 2.) Lemahnya kualitas skill dan kualitas spiritual pegawai.
- 3.) Minimnya jumlah tenaga pengelola BMT
- 4.) Perbedaan tingkat pendidikan diantara pegawai sehingga timbul kesenjangan komunikasi.



3. Manajemen Komunikasi Organisasi Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan (PMKK) Dalam Pembinaan Agama Umat Di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Suherman 10 KOMI 2080.

Manajemen komunikasi organisasi paduan masyarakat kulawarga Kalimantan (PMKK) dalam pembinaan agama umat di Perbaungan dibagi kepada lima langkah manajemen.

- a. Perencanaan, dalam perencanaan komunikasi bertujuan mengadakan komunikasi dan berkoordinasi antar pengurus PMKK melalui kelompok aruh yang terdiri dari 22 kelompok aruh.
- b. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan seluruh program kegiatan dilaksanakan PMKK Serdang Bedagai berdasarkan petunjuk pelaksanaan. Masing-masing kegiatan memiliki standar atau target pencapaian.
- c. Koordinasi, koordinasi selalu diperlukan dalam setiap organisasi kecil maupun organisasi besar, baik organisasi sederhana maupun yang kompleks. Fungsi koordinasi dalam organisasi dapat diibaratkan seperti orkes simponi yang menghasilkan suatu melodi yang merdu. Dalam pelaksanaan pembinaan terhadap umat PMKK Serdang Bedagai melakukan koordinasi kepada kementerian agama republik Indonesia kabupaten serdang bedagai sebagai instansi pemerintah yang mengurus masalah-masalah agama.
- d. Pengawasan, dalam setiap pengawasan ditandai dengan meningkatnya disiplin, prestasi kerja dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas manajemen.

Evaluasi, setelah kegiatan selesai dilakukan, maka diadakan evaluasi berdasarkan masukan selama kegiatan berlangsung dan opini yang berkembang di masyarakat.

Adapun beberapa perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan demi meningkatkan kesadaran Taruna Taruni dalam melaksanakan kewajiban ibadah Shalat dan membaca Alquran.

2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan organisasi Rohani Islam dalam pembinaan demi menumbuhkan kesadaran beribadah dikalangan Taruna Taruni di ATKP Medan.
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami organisasi Rohani Islam dalam menjalankan proses pembinaan ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan.

Adapun beberapa persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini antara lain:

1. Baik dalam kajian implementasi komunikasi organisasi, strategi komunikasi organisasi, manajemen komunikasi organisasi, dan penelitian ini sama-sama memiliki proses komunikasi dalam organisasi masing-masing untuk mencapai tujuan
2. Setiap penelitian memiliki sistem-sistem dan metode dalam mencapai tujuan organisasinya
3. Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi masing-masing organisasi dalam mencapai tujuannya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses, rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.<sup>105</sup> Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian merupakan suatu hal yang akan menentukan efektifitas dan sistematisnya sebuah penelitian. Suatu penelitian dirancang dan diarahkan guna memecahkan suatu masalah atau problem statemen tertentu. Pemecahannya dapat berupa jawaban atas suatu masalah, atau untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel yang menjadi fokus suatu penelitian. Dalam konteks ini penelitian berfungsi sebagai alat untuk memecahkan suatu masalah. Suatu penelitian berkepentingan dengan penemuan baru, jadi bukan sekedar mensintesis atau mereorganisasi hal-hal yang telah diketahui sebelumnya, di sini penelitian berfungsi sebagai sebuah inovasi.<sup>106</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>107</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan melalui hubungan yang sangat lambat dengan sebuah 'lapangan/tempat' atau situasi hidup/nyata. Situasi tersebut merupakan sesuatu yang biasa atau normal. Cerminan dari kehidupan sehari-hari dari setiap orang, kelompok, masyarakat, dan organisasi (*conducted through an intense and/or prolonged contact with a "field" or life situation. These situations are typically "banal" or normal one.*

---

<sup>105</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 36.

<sup>106</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1.

<sup>107</sup> Nurrahithah, *Efektifitas Komunikasi Interpersonal (Skripsi)*, (Banda Aceh, 2000), h. 35.

*Reflective of the everyday life of individuals, groups, societies, and organizations*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat secara mendalam bagaimana proses komunikasi organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan kualitas ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian terhadap organisasi Rohani Islam (Rohis), yang meliputi berbagai aktivitas dan program kerja organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan kualitas ibadah taruna taruni yang terdiri dari dua jurusan, yaitu: teknik penerbangan dan keselamatan penerbangan di lingkungan kampus ATKP Medan. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan dalam rentang waktu selama 4 bulan terhitung dari bulan Januari 2016 sampai dengan April 2016.

## **C. Sumber Data**

Sumber data ialah subjek dari mana data diperoleh.<sup>108</sup> Untuk memperoleh data tentang proses komunikasi organisasi di lingkungan Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan. Maka penulis akan mendapatkan data dari:

- a. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>109</sup> Seperti wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan Bapak Catra Indra Cahyadi, SSiT. M. Pd yang juga mencakup sebagai Pembina organisasi Rohis dan juga para Taruna Taruni yang termasuk ke dalam struktur pengurus organisasi Rohani Islam di ATKP.

---

<sup>108</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.

- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>110</sup> Seperti pengambilan data-data, buku-buku, dokumen-dokumen, serta hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan komunikasi organisasi yang dilakukan organisasi Rohani Islam dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000 : 97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun beberapa informan yang menjadi sumber informasi peneliti antara lain :

1. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Urusan Administrasi Ketrunaan yang juga merupakan salah seorang Dosen di ATKP Medan dan mengasuh mata kuliah Rangkaian Listrik yaitu Bapak Catra Indra Cahyadi SSiT, M. Pd dan juga selaku Penasehat organisasi Rohani Islam di ATKP Medan (Taruna Taruni beragama Islam).
2. Informan kedua adalah Kepala Unit Ketrunaan (Jabatan Fungsional) dan juga bertindak sebagai Pembina organisasi Rohani Islam di ATKP Medan yaitu Bapak Malianto, SE.
3. Taruna Taruni semester IV beragama Islam yang saat ini sudah menjabat sebagai pengurus organisasi Rohani Islam di ATKP Medan berjumlah 3 orang.
4. Taruna Taruni Semester II beragama Islam yang merupakan Anggota organisasi Rohani Islam di ATKP Medan berjumlah 3 orang.

---

<sup>110</sup> *Ibid*,h.139.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1) Metode Observasi.

Metode observasi sering juga disebut metode pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>111</sup> Dalam hal ini peneliti sendiri yang akan menjadi pengamat dengan melakukan pengamatan langsung di ruangan perkumpulan, barak, masjid didekat lokasi Akademi, dan asrama-asrama taruna taruni yang berkaitan dengan proses komunikasi organisasi Rohani Islam di lingkungan ATKP Medan.

### 2) Metode Interview (Wawancara).

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.<sup>112</sup>

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.<sup>113</sup> Dalam hal ini wawancara diarahkan untuk mendapat jawaban mengenai bagaimana proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah setiap Taruna Taruni yang beragama Islam.

---

<sup>111</sup> Cholid Narkubo, Abu Achma, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT bumi Aksara, 2009), h. 70.

<sup>112</sup> Masri Singarimbun, *Metodelogi Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 1989), h. 192.

<sup>113</sup> Sugiyono. *Metode...*, h. 138.

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumenter ialah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk.<sup>114</sup> Suharismi Arikunto mengatakan “bahwa metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.”

Metode ini digunakan untuk memperoleh data seputar ATKP Medan dan penggunaan komunikasi organisasi Rohis dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan dengan mencari bahan dokumentasi yang membicarakan tentang masalah penelitian.

## F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>115</sup> Adapun uji kredibilitas dalam penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member chek*.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Yang dimaksud dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan beberapa tahapan. Peneliti akan kembali menemui Pembina, pengurus, serta Taruna Taruni tanpa melalui media (tatap muka) sebanyak beberapa kali.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam hal ini peneliti akan memperluas wawasan mengenai komunikasi

---

<sup>114</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 154.

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 269.

organisasi melalui buku-buku, jurnal, dan internet. Serta melakukan komunikasi-komunikasi ringan dengan objek yang diteliti.

### 3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>116</sup> Dengan demikian dapat dirincikan triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun triangulasi teknik pengumpulan data peneliti dapatkan dari proses wawancara dengan informan, diantaranya Kepala urusan administrasi ketarunaan, pengurus organisasi Rohani Islam, anggota-anggota organisasi Rohis, dosen, serta beberapa orang Taruna Taruni. Peneliti juga akan melakukan observasi di lingkungan Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan. Juga ada triangulasi waktu yang berbeda untuk mengumpulkan data karena keadaan waktu yang berbeda dapat mempengaruhi kredibilitas data.

### 4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu, karena analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas data.<sup>117</sup> Dalam hal ini peneliti belum mendapatkan analisis kasus negatif pada penelitian komunikasi organisasi Rohani Islam di Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan. Namun tidak menutup kemungkinan seiring berjalannya waktu penelitian dilapangan akan ditemukan hal tersebut.

### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>118</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan rekaman wawancara dan mengakses foto-foto

---

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 273.

<sup>117</sup> *Ibid...*, h. 275.

<sup>118</sup> *Ibid...*, h. 275.



dokumentasi kegiatan ibadah kegiatan malam kerohanian serta kegiatan di barak Taruna Taruni di Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan.

#### 6. Mengadakan *Memberchek*

*Memberchek* ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.<sup>119</sup> Dalam hal ini untuk validitas data penulis melampirkan surat-surat diantaranya: kuisisioner wawancara, surat keterangan penelitian di Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan dan lampiran struktur organisasi kepemimpinan Rohani Islam serta struktur organisasi Direktur dan Strukturalnya di Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan.

### G. Teknik Analisis Data

Setelah semua jawaban yang didapat, penulis akan mengolah terlebih dahulu sebelum data-data tersebut penulis analisa. Analisa adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca, analisa data juga dapat diartikan sebagai suatu proses menorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>120</sup>

Metode analis yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif, sehingga prinsip logika berkaitan dengan berpikir atau data untuk membangun konsep proposisi teori dan lain-lainnya. Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisa data tersebut adalah :

---

<sup>119</sup> *Ibid...*, h. 276.

<sup>120</sup> Mohnasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Gahlia Indonesia, 1999), h. 419.

### 1. Reduksi Data

Adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan.

### 2. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan dari data yang disajikan.

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Adalah rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid, oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan kesimpulan antara lain :

- a. Secara induktif yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.
- b. Rumusan masalah atau pernyataan penelitian harus terjawab di dalam kesimpulan.
- c. Kesimpulan jangan terlalu luas dan jangan terlalu sempit.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Cipta Pustaka, 2006), h. 75.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan adalah pendidikan tinggi di bawah Kementrian Perhubungan, dengan tugas pokok melaksanakan pendidikan profesional program diploma bidang keahlian teknik dan keselamatan penerbangan yang terbuka bagi umum. Akademik Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan berdiri pada tahun 1989 dengan nama Balai Diklat Penerbangan Medan, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor.KM.71 tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 maka Balai Diklat Penerbangan Medan berubah menjadi Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan.

Moto : *The Sky is Vast but there is no room for error*  
*Langit Itu Luas, Tapi Tak Ada Tempat Untuk Berbuat Kesalahan*

Didirikan : 1989

Jenis : Perguruan Tinggi Kedinasan

Lokasi : Jl. Penerbangan No. 85 Padang Bulan Medan, Sumatera Utara, Indonesia

#### **1. Sejarah**

Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan berdiri pada tahun 1989 dengan nama Balai Diklat Penerbangan Medan dengan status sebagai balai membatasi ruang lingkup ATKP-Medan untuk mengadakan Pendidikan dan Pelatihan yaitu hanya dapat mendidik dan melatih para pegawai yang berkecimpung di dunia penerbangan baik swasta, BUMN maupun pemerintah namun setelah terbitnya keputusan Menteri Perhubungan nomor. KM.71 tahun 2002 tanggal 02 Oktober 2002 maka Balai Diklat Penerbangan Medan berubah menjadi Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan. Dengan tugas melaksanakan pendidikan profesional program diploma bidang keahlian teknik dan keselamatan penerbangan yang terbuka bagi umum (*free service*

*training*) tidak hanya terbatas dari pegawai perusahaan-perusahaan maupun pemerintah.<sup>122</sup>

Yang menjadi pedoman penyelenggaraan diklat Penerbangan lainnya adalah sebagai berikut

- Peraturan Menteri Perhubungan No. 52 tahun 2007 tentang diklat transportasi.
- Keputusan Menteri Perhubungan No.SK.525/DL.003/Diklat-2000 tanggal 18 April 2000 tentang statuta ATKP Medan.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.222/U/1998 tentang pedoman pendirian perguruan tinggi PP No.60 tahun 1999.
- Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No.2505/D/T/1999 tanggal 1999 tentang persetujuan pembukaan program studi Diploma, II, III di lingkungan ATKP.

## **2. Kedudukan, Tugas Pokok Dan Fungsi ATKP Medan**

Sebagai institusi pendidikan, ATKP Medan mempunyai kedudukan, tugas dan fungsi sebagai berikut :

### **a. Kedudukan**

1. Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan selanjutnya disingkat menjadi ATKP Medan adalah perguruan tinggi kedinasan dilingkungan Kementerian Perhubungan, dipimpin oleh Direktur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Perhubungan.
2. ATKP Medan sehari-hari secara administratif dibina oleh Menteri Pendidikan Nasional serta pembinaan teknis operasional dan kompetensi dilakukan oleh Menteri Perhubungan.
3. Pembinaan ATKP Medan secara teknis akademis dilakukan oleh Menteri Pendidikan Nasional serta pembinaan teknis operasional dan kompetensi dilakukan oleh Menteri Perhubungan.

---

<sup>122</sup> Arsip ATKP Medan, *Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan*, 20 April 2016.

#### b. Tugas

Tugas ATKP Medan adalah melaksanakan pendidikan profesional program diploma bidang keahlian Teknik Penerbangan dan Keselamatan Penerbangan. Pada saat ini sebagian besar peserta didik di ATKP Medan dari Program Studi Teknik Radio dan Teknik Listrik Bandar Udara, dengan telah terintalasinya ATC Simulator ATKP Medan menyelenggarakan program studi Keselamatan Penerbangan, khususnya Progran Studi Lalu Lintas Udara.<sup>123</sup>

#### c. Fungsi

Adapun fungsi ATKP Medan meliputi : Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan profesional yang meliputi pengajaran, pelatihan dan pembinaan. Melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Mengelola perpustakaan, laboratorium, simulator, sarana prasara lainnya. Membina Civitas Akademika dan hubungannya dengan lingkungan. Mengelola administrasi umum, administrasi akademik dan administrasi ketarunaan.

#### Lokasi

Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan terletak di bagian utara pulau Sumatera tepatnya di jalan Penerbangan No. 85 Padang Bulan Km.8,5 Medan Kode Pos 20131 dengan No. Telp. (061) 8360675/Fax. (061) 8367965, Web Site [www.atkp-medan.ac.id](http://www.atkp-medan.ac.id)

#### Kualitas / Mutu

### 3. STKP (*Licence*)

Surat Tanda Kecakapan Personil (*Licence*) adalah surat tanda bukti kecakapan seseorang yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara yang harus dimiliki oleh setiap praktisi penerbangan. Perihal STKP tersebut merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1992 tentang Penerbangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001, tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan.

Terkait dengan hal tersebut, maka sebelum para lulusan ATKP Medan terjun kelapangan, institusi akan membekali para lulusannya dengan STKP pada bidang Pemandu Lalu Lintas Udara, sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah

---

<sup>123</sup> Arsip ATKP Medan, *Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan*, 20 April 2016.

siap untuk dipekerjakan dengan kemampuan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kegiatan Ujian STKP dimaksud dilaksanakan di akhir program atau setelah melaksanakan *On The Job Training*, yang diawali dengan *Medical Check up* bagi setiap Taruna/Taruni dan diakhiri dengan ujian teori dan praktik sebagai Pemandu Lalu Lintas Udara.<sup>124</sup>

Penyelenggaraan kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Team Penguji Sertifikat Kecakapan yang telah dibentuk oleh Direktorat Keselamatan Penerbangan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Yang berhak mengikuti kegiatan tersebut adalah Taruna/Taruni yang berhasil lulus dari Program D.II RLLU. Bagi Taruna/Taruni yang berhasil lulus ujian STKP-nya maka akan diberikan kepadanya ijazah D.II RLLU dan Buku STKP, bila gagal dalam ujian STKP maka yang bersangkutan hanya memperoleh ijazah Diploma II RLLU. Kesempatan untuk mengikuti ujian kembali disarankan menghubungi Panitia Penguji Sertifikat Kecakapan Direktorat Keselamatan Penerbangan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, dengan biaya ditanggung oleh masing-masing Taruna/Taruni.

#### **4. Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Penunjang Pendidikan**

Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Penunjang Pendidikan yang dimiliki oleh Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan sangat menunjang guna pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan di laboratorium serta dilengkapi asrama dan fasilitas olahraga bagi para peserta diklat guna pelaksanaan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di kampus Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan yang meliputi:

##### **a. Fasilitas pendidikan terdiri dari :**

##### **1. Ruang Kelas**

ATKP Medan mempunyai 8 kelas dengan kapasitas kelas 25 orang dan setiap kelas dilengkapi *Air Conditioner* serta Laptop dan LCD Proyektor sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar di kelas.

---

<sup>124</sup> Arsip ATKP Medan, *Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan*, 20 April 2016.

## 2. Laboratorium Elektronika

Laboratorium ini digunakan untuk menunjang praktik :

- a. *Receiver and Transmitter.*
- b. Elektronika Dasar.
- c. Teknik Digital.
- d. Teknik Pulsa.
- e. *Elektronika Solid State*
- f. Navigasi
- g. Telekomunikasi

## 3. Laboratorium Komputer dan Multimedia

Laboratorium ini dipergunakan untuk menunjang praktik komputer. Dilengkapi dengan 21 unit komputer dengan spesifikasi sebagai berikut :Procecor Dual Core dengan kecepatan 2,4 GHz, Sistem Operasi *Windows XP*, *Memory RAM 256 MB*, Monitor LG 17 inci,CD-ROM, DVD *Writer* dengan kapasitas untuk 20 orang.

## 4. Laboratorium CBT (*COMPUTER BASIC TRAINING*)

Laboratorium *CBT (COMPUTER BASIC TRAINING)* dipergunakan oleh siswa program studi lalu lintas udara. Dilengkapi dengan 6 unit concule komputer yang merupakan proyek pembangunan PUSDIKLAT Perhubungan udara bekerja sama dengan perusahaan *RAYTHEON* Canada untuk pembuatan Perangkat Lunak (*Software*). Di dalam setiap komputer merupakan tampilan dari spesifikasi layout bandara yang didalamnya terdapat 5 bandara yaitu:

- a. Bandar Udara Internasional Kualanamu - Medan,
- b. Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta - Jakarta (JATS),
- c. Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin - Makasar (MATS),
- d. Bandar Udara Budiarto - CurugTangerang dan *Seahorse* (bandara simulasi) yang ditampilkan dalam 2 dimensi dilayar monitor.

## 5. Laboratorium Bahasa

Laboratoirum ini berkapasitas 20 orang yang dilengkapi dengan 20 unit Komputer yang terintergrasi untuk praktik bahasa inggris dengan sistem komunikasi 2 arah dan 2 desk operator untuk 2 orang Instruktur.

## 6. Laboratorium LLU

Laboratorium ini dipergunakan oleh siswa program studi lalu lintas udara untuk praktik pengaturan lalu lintas udara di sekitar bandara. Peralatan di lab ini adalah miniatur dari *tower* yang dilengkapi dengan *desk controller* yang didalamnya terdapat peralatan indikator suhu, indikator arah dan kecepatan angin, indikator tekanan udara, peralatan komunikasi antara *control tower* dengan pilot dan miniatur dari *layout* bandara simulasi

## 7. Laboratorium Simulator

Laboratorium ini merupakan tahap lanjutan dari CBT. Keunggulan dari Simulator ini adalah tampilan dari layout bandara dan pergerakan pesawat ditampilkan dalam 3 dimensi di layar monitor. Dalam setiap simulasi, siswa seakan-akan nyata mengatur pesawat seperti di lapangan karena pesawat akan bergerak secara otomatis setelah diberikan instruksi oleh *trainee controller*. Data-data dari *layout* bandara dan *performance* pesawat diambil dari *AIP (Aeronautical Information Publication)* dan data *performance*.

## 8. Laboratorium Listrik

Laboratorium ini digunakan untuk menunjang praktik :

- a. *Microprocecor*.
- b. Rangkaian Listrik
- c. Listrik AC / DC
- d. Instalasi

## 9. Laboratorium Mesin Listrik (GWS)

Laboratorium ini digunakan untuk menunjang praktik :

- a. Iluminasi/penerangan
- b. Teknik Digital
- c. Elektronika Dasar
- d. Mesin-mesin Listrik
- e. Teknik Pengukuran

## 10. Fasilitas Praktek *Aviation Security (AVSEC)* dan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK)



Guna mendukung pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan *AviationSecurity (Avsec)* dan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) ATKP Medan bekerja sama dengan Bandar Udara Kualanamu Medan dan Palang Merah Indonesia Cabang Medan menyediakan fasilitas peralatan yang digunakan untuk praktik penunjang pelaksanaan diklat *Aviation Security* dan Pertolongan Kecelakaan dan Pemadam Kebakaran.

#### 11. Perpustakaan

ATKP Medan mempunyai perpustakaan yang dilengkapi buku-buku tentang teknik penerbangan 245 judul, keselamatan penerbangan 135 judul, buku komputer, pengetahuan umum dan buku-buku lain 205 judul.<sup>125</sup>

#### **b. Fasilitas Penunjang Kegiatan terdiri dari :**

Asrama dan Tempat Belajar ATKP Medan mempunyai 6 asrama dengan kapasitas asrama 24 orang. Setiap asrama dilengkapi dengan 1 unit televisi sebagai media untuk mendapatkan informasi dan hiburan.

1. Ruang Makan;
2. Musholla;
3. Lapangan Tenis Lapangan;
4. Lapangan *Volley Ball*;
5. Lapangan Badminton;
6. Lapangan Sepakbola;
7. Lapangan Tenis Meja;
8. Lapangan Upacara dan Kegiatan Kesegaran Jasmani;
9. Lapangan Untuk Kegiatan Ekstrakurikuler (Karate) dan Drum Band;
10. Peralatan Outbound Untuk Sarana Pembentukan Sikap dan Mental Taruna.

---

<sup>125</sup> Arsip ATKP Medan, *Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan*, 20 April 2016.

**c. Jadwal Kegiatan Harian Taruna Taruni & Pembagian Waktunya Adalah Sebagai Berikut :**

No	Hari	Pukul	Kegiatan
1	Senin	05.00	Bangun Pagi
		06.00	Olahraga
		07.00	Makan Pagi
			Upacara Bendera Pada Tempat yang ditentukan
		07.30	
		08.00	Kegiatan Pendidikan
		12.00	Makan Siang
		13.00	Kegiatan Pendidikan
		16.30	Olahraga
		19.00	Makan Malam
		19.30	Waktu Belajar
		21.30	Apel Malam
		22.00	Istirahat Malam/Tidur
2	Selasa & Rabu	05.00	Bangun Pagi
		06.00	Olahraga Pagi
		07.00	Makan Pagi
		07.30	Apel Pagi
		08.00	Kegiatan Pendidikan
		12.00	Makan Siang
		13.00	Kegiatan Pendidikan
		16.30	Olahraga
		19.00	Makan Malam
		19.30	Waktu Belajar
		21.30	Apel Malam
		22.00	Istirahat Malam/Tidur
3	Kamis	05.00	Bangun Pagi
		06.00	Olahraga Pagi
		07.00	Makan Pagi
		07.30	Apel Pagi
		08.00	Kegiatan Pendidikan
		12.00	Makan Siang
		19.00	Makan Malam

		19.30	Apel Malam
		19.45	Kerohanian
		22.00	Istirahat Malam/Tidur
4	Jumat	05.00	Bangun Pagi
		06.00	Olahraga Pagi
		07.00	Makan Pagi
		07.30	Apel Pagi
		08.00	Kegiatan Pendidikan
		12.00	Makan Siang
		13.30	Kegiatan Pendidikan
		16.30	Olahraga
		19.00	Makan Malam
		19.30	Waktu Belajar
		21.30	Apel Malam
		22.00	Istirahat Malam/Tidur
5	Sabtu	05.00	Olahraga Pagi
		07.00	Makan Pagi
		08.00	Apel Pagi
		08.15	Ekstra Kurikuler
		12.00	Makan Siang
		12.30	Apel Siang
		13.00	Pesiar Akhir Pekan/ <i>Week End</i>
6	Minggu	07.00	Makan Pagi
		12.00	Makan Siang
		19.00	Makan Malam
		20.00	Apel Malam
		20.30	Wajib Belajar
		21.30	Istirahat Malam/Tidur

**d. Jumlah Anggota Rohani Islam ATKP Medan Tahun 2016:**

No	Taruna/i	Tingkat	Jumlah
1	Taruna	I	36
		II	41
		III	38
2	Taruni	I	10
		II	16
		III	15
	Total		156

**e. Lima Citra Manusia Perhubungan:**

1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Tanngap Terhadap Kebutuhan Masyarakat Akan Pelayanan Jasa Yang Tertib, Teratur, Tepat Waktu, Bersih dan, Nyaman.
3. Tangguh Menghadapi Tantangan.
4. Terampil dan Berprilaku Gesit, Ramah, Sopan, Serta Lugas.
5. Tanggung Jawab terhadap keselamatan dan keamanan jasa perhubungan

**B. Proses Komunikasi Organisasi Rohani Islam antara Pembina, Pengurus dan Anggota di Lingkungan ATKP Medan.**

Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain. Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa merupakan keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Jadi lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat, termasuk konten interaksi yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi.

Di lingkungan ATKP Taruna Taruni Medan memiliki corak tersendiri dalam melakukan komunikasi baik antara anggota dengan pengurus, antara

anggota dan Pembina, maupun antara anggota dengan para tamu yang berkunjung ke ATKP Medan. Hal ini dilakukan ketika mereka berada di lingkungan ATKP Medan. Organisasi Rohani Islam sebagai media pembelajaran di bidang agama yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler para Taruna Taruni yang beragama Islam hendaknya memiliki proses komunikasi yang baik demi tercapainya tujuan dari organisasi itu sendiri yaitu agar setiap anggotanya tetap menjalankan kewajiban Ibadah kepada Allah S.W.T disela-sela padatnya kegiatan yang sudah terjadwal di ATKP Medan. Dengan terbangunnya proses komunikasi yang baik, maka pertukaran informasi dikalangan para anggota Rohani Islam juga akan berjalan baik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan di ATKP Medan yang juga sebagai Pembina Organisasi Rohani Islam yaitu Bapak Catra Indra Cahyadi yang sudah menjabat sebagai Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan kurang lebih lima bulan, sedangkan sebagai Pembina sudah menjabat selama 12 tahun mengatakan bahwa, selain di bawah pengawasan beliau organisasi Rohani Islam ini langsung di bawah pengawasan Direktorat ATKP Medan, Sub Bagian Umum, Administrasi Ketarunaan, Bimbingan Ketarunaan, Kepala Jurusan, Juga beberapa dosen yang beragama Islam. Secara struktural beliau bertanggungjawab atas bidang Administrasi Ketarunaan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan agama, dan ekstrakurikuler. Menurut informasi yang diterima peneliti, di dalam menjalankan kewajiban ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan sudah diberikan fasilitas yang mencukupi seperti adanya musholla hampir di setiap gedung, seperti disediakannya musholla di gedung Keselamatan Penerbangan dan Gedung Teknik Penerbangan, kemudian jarak ATKP Medan dan masjid terdekat hanya berkisar 100 meter jika musholla tidak ada di gedung tertentu, Taruna Taruni tetap di sediakan tempat khusus untuk menunjang kemudahan mereka melakukan kewajiban ibadah Salat wajib yang lima waktu. Taruna Taruni tetap diperbolehkan melaksanakan kewajiban Salat meskipun sedang dalam kegiatan pendidikan di dalam kelas asal saja mendapat izin dari dosen yang bersangkutan. Beliau juga tinggal di mess yang disediakan di ATKP

Medan juga bagi struktural yang memiliki jabatan tertentu, hal ini juga membantu beliau dalam mengontrol langsung berbagai aktivitas Taruna Taruni dan juga seluruh anggota organisasi Rohani Islam dalam menjalankan ibadah dan juga aktivitas kerohanian lainnya.

Adapun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan organisasi Rohani Islam menurut beliau adalah shalat berjamaah yang sering dilakukan Taruna Taruni di waktu Salat subuh, maghrib, dan juga isya jika Taruna Taruni sedang mengikuti kegiatan malam kerohanian pada hari kamis malam setelah Salat isya yang merupakan kegiatan rutin Taruna Taruni. Selain itu ada juga nasyid yang juga diperlombakan ke Universitas lain manakala diadakan perlombaan nasyid baik putra maupun putri, juga kegiatan liqo' yang bertujuan mempererat tali silaturahmi antara Taruna Taruni dan juga sebagai wadah pembelajaran serta pembinaan Taruna Taruni dalam melakukan ibadah yang merupakan kebutuhan bukan sekedar kewajiban saja. Selain kegiatan tersebut ada juga kegiatan tahunan seperti perayaan 1 Muharram yang kita kenal dengan tahun baru Hijriah, Maulid Nabi Muhammad S.A.W, Isra' Mi'raj, dan juga rihlah (Tadabbur Alam) yang semua itu bertujuan sebagai media pembelajaran agama Islam dan sekaligus pembinaan dalam hal ibadah Taruna Taruni.<sup>126</sup>

Dalam menjalani proses komunikasi organisasi Rohani Islam di kalangan Taruna Taruni lebih banyak langsung berinteraksi secara langsung dengan Kasi Kerohanian yaitu Kepala Seksi Kerohanian yang setiap semester memiliki perwakilan sebagai Kasi dan menjadi penyambung inspirasi dan ide para anggota Rohani Islam dalam menyampaikan gagasan yang berhubungan dengan kegiatan Rohani Islam. Kepala seksi Kerohanian memiliki dewan musyawarah yang saling mengingatkan di dalam menjalankan aktivitas ibadah, itulah salah satu fungsi adanya musholla hampir disetiap gedung guna memberikan fasilitas agar Taruna Taruni dengan mudah melaksanakan kewajiban Salat lima waktu berjamaah

---

<sup>126</sup> Catra Indra Cahyadi , Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan dan juga Dosen ATKP Medan, Wawancara di Medan, 26 April 2016.

sesuai dengan lokasi kegiatan disetiap jurusan. Selain itu di asrama juga ada pengasuh Islam bagi Taruna Taruni yang beragama Islam dan senantiasa mengingatkan mereka untuk menjalankan ibadah shalat tanpa adanya paksaan, para dosen juga senantiasa mengingatkan tentang pentingnya ibadah, dan bagian paling terkecil diantara semua itu adalah kasi kerohanian (perwakilan dari Taruna Taruni) yang juga senantiasa berinteraksi langsung dengan Taruna Taruni. Kegiatan olahraga dan pendidikan formal juga dihentikan pada pukul : 18.00 yang mana agar setiap Taruna Taruni bisa mempersiapkan diri untuk melaksanakan Salat maghrib berjamaah, kemudian makan malam, khusus Salat isya biasanya mereka menggunakan waktu tersebut untuk Salat di masjid secara berjamaah dan dilanjutkan dengan belajar malam yang juga merupakan waktu paling efektif untuk bisa membaca Al Quran dengan baik. Adapun untuk hal ibadah memang mutlak kembali kepada individu Taruna Taruni masing-masing, karena telah tersedia musolla di beberapa gedung di lingkungan ATKP Medan bagi Taruna Taruni untuk melaksanakan kewajiban ibadah Salat.

Pada waktu yang berlainan peneliti juga mewawancarai Kepala Unit Ketarunaan yang berada di bawah Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan yaitu Bapak Malianto yang sudah bertugas lebih dari 20 tahun mengatakan, bahwa Taruna Taruni untuk kegiatan di asrama memang langsung dipantau oleh bapak asuh atau disingkat dengan nama “Basu” yang terdiri dari Marinir untuk Bapak asuh Taruna dan Polwan untuk ibu asuh Taruni. Hampir seluruh kegiatan Taruna Taruni dikoordinasikan beliau kepada bapak dan ibu asuh asrama yang ikut serta memantau kegiatan Taruna Taruni mulai dari bangun pagi, kemudian Salat subuh dan dilanjutkan olah raga pagi, pendidikan di dalam kelas, makan siang dan Salat zuhur, kembali ke pendidikan siang sampai sore hari, Salat asar olah raga sore, ibadah salat maghrib, makan malam, Salat isya lalu belajar malam, sampai tidur malam hari. Segala aktivitas yang dilakukan Taruna Taruni akan dilaporkan Bapak dan Ibu Asuh kepada Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan dan juga Kepala Unit Ketarunaan. Bapak dan Ibu Asuh secara umum bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan Taruna Taruni setiap harinya baik kegiatan

Pendidikan maupun ekstrakurikuler. Adapun yang berkenaan dengan proses komunikasi organisasi Rohani Islam menurut beliau secara struktur yang berlaku hanya melibatkan Kepala Unit Rohis dengan kepada Pembina (Kepala Unit Ketarunaan), akan tetapi tidak semua anggota bisa langsung berurusan dengan beliau secara berkala, hal ini dikarenakan kondisi tempat tinggal beliau yang cukup jauh dari lokasi ATKP Medan, sehingga informasi yang beliau terima lebih banyak didapat dari Bapak/Ibu asrama, tidak semua anggota organisasi Rohani Islam secara langsung melakukan komunikasi kepada beliau, akan tetapi lebih sering dengan sesama anggota dan juga Pembina asrama, dosen yang memang tinggal di lingkungan ATKP Medan. Tempat tinggal yang jauh dari lokasi ATKP Medan juga merupakan salah satu kendala dalam melakukan proses komunikasi antara Kepala Unit Ketarunaan dengan anggota Rohani Islam dikarenakan waktu kebersamaan mulai jam bertugas beliau sekitar pukul 08.00 sampai dengan pukul 18.00.<sup>127</sup>

Adapun kegiatan yang diinformasikan Kepala Unit Ketarunaan berhubungan dengan aktivitas pengurus dan anggota Rohani Islam yaitu: Salat lima waktu yang mana subuh dan maghrib biasanya dilakukan secara berjamaah sedangkan zuhur dan asar biasanya dilaksanakan di asrama-asrama maupun musholla yang ada, sedangkan Salat isya diperbolehkan untuk ke masjid. Dari kelima waktu Salat yang ada kebersamaan yang dimiliki oleh Kepala Unit Ketarunaan terletak pada waktu Salat zuhur dan asar, hal ini digunakan beliau untuk mengajak Taruna Taruni melaksanakan salat berjamaah bersama beliau di musholla gedung tempat beliau bertugas. Untuk kegiatan ekstrakurikuler beliau menyampaikan adanya malam bina kerohanian yang diadakan setiap Kamis malam dengan kegiatan membaca Al quran, tausiyah, diskusi keagamaan, juga penyampaian ide yang berhubungan dengan organisasi Rohani Islam. Banyak hal positif yang beliau sampaikan berkenaan dengan adanya organisasi Rohani Islam

---

<sup>127</sup> Malianto, Kepala Unit Ketarunaan ATKP Medan, Wawancara di Medan, 27 April 2016.



karena menjadikan para Taruna Taruni yang beragama Islam memiliki sarana dan tempat belajar agama Islam. Salah satu bentuk kepedulian dan perhatian yang mereka lakukan ini disambut baik dengan para struktural ATKP Medan dengan diadakan kerjasama di malam kerohanian dengan menunjuk Badan Kenaziran Masjid, Nazir Masjid, dan juga Ustaz yang sengaja diundang untuk memfasilitasi dan mengisi setiap kegiatan yang dilakukan Taruna Taruni Rohani Islam di masjid dekat ATKP Medan.

Dalam sebuah organisasi akan ada banyak perbedaan-perbedaan antar anggota organisasi. Baik itu perbedaan pendapat, pemikiran, ide juga keinginan dari setiap anggota organisasi. Dari hal-hal tersebut terkadang muncul konflik yang menyebabkan adanya kekecewaan anggota organisasi. Konflik realistik berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan.<sup>128</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota Rohani Islam yang terdiri dari semester II (dua) yaitu Riza Nangwan Pradana asal kota Banda Aceh yang mengatakan mereka selalu mengajak Taruna Taruni yang beragama Islam ketika hendak melaksanakan ibadah. Organisasi Rohani Islam juga sangat berperan penting dalam kehidupan mereka karena minimnya mata kuliah agama Islam yang hanya di dapat di semester satu saja. Hal ini yang menjadikan organisasi Rohani Islam menjadi media pembelajaran sekaligus spirit ibadah Taruna Taruni dalam menjalankan aktivitas dan kewajiban ibadah sehari-hari baik Salat lima waktu maupun membaca Al Quran. Selain karena kewajiban kepada Allah S.W.T dalam menjalankan ibadah Riza memiliki motivasi untuk kelancaran pendidikan dan juga wujud dari bakti sebagai anak yang soleh yang senantiasa bisa mendoakan kedua orang tua di setiap menjalankan ibadah shalat. Menurutnya dalam menjalankan kewajiban ibadah Taruna Taruni beragama Islam memiliki tanggungjawab pribadi tanpa harus ada paksaan, karena tidak adanya hukuman bagi yang meninggalkan shalat secara tertulis di dalam undang-undang

---

<sup>128</sup> Dean G Pruitt, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 14.

pendidikan di ATKP Medan, setiap Kamis malam setelah Salat isya merupakan kegiatan mingguan organisasi Rohis yaitu malam kerohanian, semua anggota Rohani Islam diwajibkan untuk mengikutinya.

Dalam menjalankan proses komunikasi organisasi dengan pengurus organisasi Rohani Islam dalam hal pembinaan ibadah menurut Riza masih berjalan lancar dan efektif, hanya saja komunikasi dengan Pembina (dalam hal ini dosen dan struktural) tidak sesering dengan yang terjalin antar sesama anggota, adapun hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan organisasi Rohani Islam para Pembina lebih sering berkomunikasi langsung dengan Kasi Kerohanian sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan. Setiap kali hendak melaksanakan kewajiban ibadah Salat Riza dan teman-temannya tetap saling mengajak agar Salat bersama-sama dan selalu memberikan motivasi agar kewajiban tetap dilaksanakan disela-sela kesibukan yang ada di lingkungan ATKP Medan.<sup>129</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang Taruna berasal dari Palembang bernama Muhammad Said Galih Asro yang menyatakan yang sering melakukan dialog tentang agama Islam dan meningkatkan semangat serta motivasi dalam menjalankan ibadah, anggota organisasi Rohani Islam juga selalu berzikir bersama dan membaca Al Quran pada waktu-waktu shalat tertentu seperti selesai Salat subuh jika waktu subuh berada di antara pukul 05.00 pagi hari. Menurutnya organisasi Rohani Islam sangat berperan penting dalam pembinaan ibadah karena ibadah shalat adalah hal yang utama dan nomor satu bila dibandingkan dengan aktivitas lain, adapun motivasinya dalam menjalankan ibadah kepada Allah S.W.T tentunya dikerjakan semata-mata karena Allah S.W.T dan orang tua agar selalu ada di dalam doa, kemudian hanya Allah jugalah sebagai penentu dari segala rencana dan juga kelancaran pendidikan.

---

<sup>129</sup> Riza Nangwan Pradana, Taruna Semester II dan Anggota Rohani Islam ATKP Medan, Wawancara di Medan, 28 April 2016.

Kondisi ibadah Taruna Taruni juga berjalan cukup baik, karena mereka selalu berusaha menjalankan Salat secara berjamaah diwaktu-waktu yang memungkinkan seperti waktu Salat subuh, maghrib dan isya. Kegiatan Kerohanian kamis malam juga sangat berperan sehingga ada peningkatan ibadah bagi Taruna Taruni setiap kali malas melakukan Salat. Proses komunikasi antara anggota Rohani Islam dan pengurus juga terjalin baik dan lancar khususnya dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, menurut Said dalam menyampaikan dan ajakan yang berkaitan dengan ibadah haruslah secara tulus dan ikhlas tanpa ada paksaan sehingga dapat menyentuh kepada orang yang mendengarnya.<sup>130</sup> Dalam pencapaian tujuan suatu (organisasi) memerlukan proses komunikasi yang baik. Proses komunikasi memungkinkan anggota organisasi bertukar informasi dengan menggunakan suatu bahasa atau simbol-simbol yang biasa (umum) digunakan.<sup>131</sup>

Dari hasil tinjauan langsung peneliti dilokasi penelitian semua kegiatan yang dilaksanakan Taruna Taruni dijalankan penuh dengan disiplin dan kesadaran akan kewajiban mereka sebagai pelajar yang hidup di asrama dengan berbagai peraturan. Untuk kegiatan pagi dimulai dari pukul 05.00 yaitu Salat subuh akan tetapi tidak semua Taruna Taruni beragama Islam melakukan Salat subuh berjamaah, ada yang Salat di kamar, ada juga yang shalat di barak asrama. Akan tetapi sesuai penuturan dari beberapa informan menyatakan bahwa ada juga yang melalaikan Salat khususnya Salat subuh, hal ini sesuai tinjauan langsung yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi jamaah Salat subuh sangat sedikit dibandingkan Salat pada waktu maghrib yang hampir seluruh Taruna Taruni melaksanakan Salat berjamaah. Ketika sudah pukul 05.30 semua Taruna Taruni bergegas membuat barisan untuk bersiap-siap olahraga pagi. Dengan kata lain proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam pembinaan Ibadah Taruna Taruni masih harus dimaksimalkan karena diwaktu Salat subuh yang terbilang efektif pada pukul 05.00 dan olahraga pagi pukul 05.30, masih banyak Taruna

---

<sup>130</sup> Muhammad Said Galih Asro, Taruna Semester II dan Anggota Rohani ATKP Medan), Medan 28 April 2016.

<sup>131</sup> Djoko Purwanto, *Komunikasi...*, h. 37.

Taruni yang tidak menggunakan kesempatan salat subuh secara berjamaah bahkan ada yang melalaikannya. Berbeda dengan kondisi Salat maghrib disana yang mana hampir seluruh Taruna Taruni memanfaatkan waktu Salat maghrib secara berjamaah di barak asrama.

Dalam pelaksanaan Salat zuhur dan asar sebagian dari Taruna Taruni yang beragama Islam melaksanakan Salat berjamaah di musholla yang tersedia di masing-masing gedung, dan ada juga yang sendiri-sendiri di kamar asrama, sesuai dengan kondisi keberadaan aktivitas masing-masing jurusan, padahal diwaktu zuhur Taruna Taruni masih bisa memaksimalkan untuk melaksanakan Salat zuhur tepat waktu secara berjamaah, pada waktu asar terdapat waktu yang bersamaan antara kegiatan pendidikan Salat asar dan olahraga, waktu kegiatan pendidikan dimulai pukul 13.00 sampai pukul 16.30, diantara waktu tersebut sudah masuk waktu asar dan pukul 16.30 Taruna Taruni harus mengikuti kegiatan olahraga sore, sedangkan untuk Salat isya mereka diizinkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid yang berjarak 100 meter dari lingkungan ATKP Medan. Proses komunikasi organisasi di antara Pembina, pengurus, dan anggota Rohani Islam dalam pembinaan ibadah pada dasarnya sudah terjadi dua arah, hanya saja kembali kepada kesadaran masing-masing individu bagaimana bisa membagi waktu disela-sela kesibukan yang ada. Kesuksesan organisasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan kerjasama antar anggota tim dalam organisasi.<sup>132</sup>

Dalam struktur organisasi garis fungsional, maupun matriks, akan tampak pada berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan batas tanggungjawab dan wewenangnya. Dalam kaitannya dengan proses penyampaian informasi dari manajer kepada bawahan atau pun dari manajer kepada karyawan, pola transformasi informasinya dapat berbentuk komunikasi dari atas ke bawah (*top down atau downward communications*), komunikasi dari bawah ke atas (*bottom up atau upward communications*), komunikasi horizontal (*horizontal communications*) dan komunikasi diagonal (*diagonal communications*).

---

<sup>132</sup> Nurrohim, Hassa dan Lina Anatan, *Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi*. (Jurnal Manajemen.vol 7. No 4. Mei, 2009), h.2.

Setiap organisasi pasti mempunyai struktur organisasi, yang terdiri dari tingkatan anggota dalam keorganisasian. Adanya seorang pimpinan, anggota, serta bagian-bagian yang mempunyai pembagian tugas dan wewenang. Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa.<sup>133</sup>

Dalam proses komunikasi, setiap organisasi pasti memiliki bentuk-bentuk tertentu dalam menjalankan proses tersebut untuk mencapai suatu tujuan. Adapun beberapa bentuk yang digunakan organisasi Rohani Islam dalam pembinaan Ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan antara lain:

#### 1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Antarpribadi merupakan komunikasi yang melibatkan dua atau beberapa orang dalam waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang sama, sehingga terjalin komunikasi efektif yang ditandai dengan hubungan antarpribadi yang baik. Dalam jalinan komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih, tentu dibutuhkan proses untuk mengenal pribadi masing-masing sehingga membentuk kedekatan dalam hubungan antar individu.

Komunikasi antarpribadi menekankan transfer informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi dilihat sebagai metode dasar yang mempengaruhi perubahan perilaku, dan komunikasi menghubungkan proses psikologi (persepsi, pembelajaran, dan motivasi) pada satu sisi dan bahasa pada sisi lainnya. Akan

---

<sup>133</sup> Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 246.

tetapi, harus diperhatikan bahwa ledakan kemajuan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap proses interaksi manusia.<sup>134</sup>

Komunikasi interpersonal yang dilakukan Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan dan Kepala Unit Ketarunaan dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan maupun segenap Pembina yang beragama Islam tetap dilakukan karena merupakan bentuk yang cukup efektif dimana mereka yang memiliki wewenang tentu saja lebih didengar dan diikuti himbauan dan ajakan yang mereka lakukan seperti mengingatkan ketika bertemu di dalam kegiatan sehari-hari, serta mengajak sebagian Taruna-Taruni untuk Salat berjamaah di musholla tempat mereka bertugas merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang secara langsung diikuti dengan perbuatan yaitu melaksanakan kewajiban Salat berjamaah yang juga kerap dilakukan oleh Rasulullah Muhammad S.A.W Selain fasilitas musholla yang disediakan, setiap kali memasuki waktu shalat akan ada informasi yang disiarkan *announcer* dari tempat piket Taruna Taruni setiap harinya, yang mana petugas piket adalah perwakilan dari setiap kelas guna menginformasikan berbagai kegiatan kepada Taruna Taruni dan juga tamu yang berkunjung di ATKP Medan, khusus untuk Salat subuh dan maghrib Taruna diwajibkan mengumandangkan azan, sedangkan waktu Salat zuhur, asar, dan isya hanya diinformasikan jika sudah masuk waktu Salat.<sup>135</sup> Pembina juga tetap mengajak serta mengingatkan untuk senantiasa melaksanakan Salat juga ibadah sunnah seperti puasa senin kamis, walaupun demikian tidak ada keistimewaan bagi yang berpuasa untuk tidak mengikuti aktivitas sehari-hari dan tidak juga mengurangi aktivitas olahraga contohnya bagi yang berpuasa tetap harus mengikuti lari pagi sepuluh putaran lapangan, jika tidak sanggup maka tetap mendapat hukuman.

Dalam kesempatan yang lain peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pengurus organisasi Rohani Islam salah satunya bernama Fajar Prasetya Abdi berasal dari kota Medan yang mengatakan bahwa dalam mengajak para

---

<sup>134</sup> Vivin Andhika Yuwono, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : Andi, 2006), h. 382.

<sup>135</sup> Catra Indra Cahyadi, Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan dan Dosen ATKP Medan, Wawancara di Medan, 28 April 2016.

junior dan teman-teman seangkatan, dirinya selalu melakukan komunikasi secara interpersonal di berbagai kesempatan baik di asrama, di dalam kelas, maupun di malam kerohanian. Fajar juga selalu mengajak Taruna ketika hendak melakukan ibadah selain memotivasi diri sendiri dalam beribadah, juga untuk mencegah agar dirinya tidak malas meskipun dalam kondisi lelah karena berbagai aktivitas, efek yang ditimbulkan dalam ibadah berjamaah tentu berbeda bila dilakukan secara sendirian. Meskipun demikian tidak ada unsur paksaan dari ajakan yang dia lakukan karena itu merupakan kewajiban masing-masing individu dengan Allah S.W.T.<sup>136</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Taala Q. S. An Nahl/16: 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ  
بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.<sup>137</sup>

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para informan baik dari Pembina, pengurus, dan juga anggota organisasi Rohani Islam tentunya tidak terlepas kembali kepada diri mereka sendiri yakni sebelum mengajak orang lain mereka juga harus melaksanakannya terlebih dahulu, sebagaimana teladan yang dicontohkan Rasulullah Muhammad S.A.W. Sebelum mengajarkan dan

<sup>136</sup> Fajar Prasetya Aji, Taruna Semester IV dan Pengurus Rohani Islam ATKP Medan, Wawancara di Medan, 28 April 2016.

<sup>137</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran...*, h. 421.

menganjurkan sesuatu, Nabi Muhammad S.A.W terlebih dahulu melakukannya. Nabi Muhammad S.A.W tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tetapi juga dengan perbuatan dan keteladanan.<sup>138</sup>

## 2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok di dalam organisasi Rohani Islam ATPK Medan selalu dilakukan pada hari kamis malam setelah Salat isya yang dinamakan “Malam Kerohanian” dan senantiasa dimanfaatkan Taruna Taruni serta dinanti-nanti karena rindunya kebersamaan berkumpulnya seluruh anggota Rohani Islam, guna mengecas kembali keimanan serta untuk mendapatkan jawaban langsung dari para Pembina, Mentor, maupun Ustad yang mengisi kegiatan itu dengan tausiyah dan juga diskusi interaktif antara anggota Rohani Islam. Menurut informasi dari salah seorang pengurus organisasi Rohani Islam yang bernama Muhammad Ryan Abdillah asal Sibolga menyatakan, Malam kerohanian dilaksanakan di masjid dekat ATPK Medan, diawali dengan Salat isya berjamaah, kemudian zikir dan doa bersama dilanjutkan dengan membaca yasin bersama-sama yang mana antara laki-laki dan perempuan dibatasi dengan hijab masjid, setelah itu ada ceramah agama dari salah seorang ustad tentang berbagai topik keagamaan dilanjutkan dengan Tanya jawab tentang agama Islam.

Kegiatan malam kerohanian tidak hanya monoton dengan mendengarkan ceramah agama dari para ustad yang diundang, setiap kamis malam ada kegiatan yang berbeda-beda. Ada kalanya setiap Tarun Taruni dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak sepuluh orang setiap kelompok kemudian setiap kelompok memiliki 1 orang mentor dari anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Universitas Sumatera Utara yang disebut dengan kegiatan Liko’ guna menyampaikan tema-tema dakwah, serta menindak lanjuti apakah Taruna-Taruni tetap menjalankan aktivitas ibadah sehari-hari, dan tanya jawab tentang hukum Islam. Para mentor yang diundang juga orang-orang yang memiliki akhlakul

---

<sup>138</sup> Iqra’ Al-Firdaus, *Kiat Hebat Public Relations ala Nabi Muhammad Saw*, (Jogjakarta: Najah, 2013), h. 133.



karimah, pemahaman yang cukup baik di bidang agama Islam dan aktif di berbagai kegiatan dakwah di kota Medan. Firman Allah S.W.T dalam Alquran Surat At Taubah/9 : 119 yang berbunyi :



Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.<sup>139</sup>

Ryan juga menyatakan di dalam kegiatan malam kerohanian komunikasi kelompok yang mereka lakukan sangat efektif karena semua berbaur tanpa membedakan antara senior dan junior di dalam mempelajari ajaran agama Islam yang belum diketahui. Selain kegiatan mingguan organisasi Rohani Islam juga memiliki kegiatan lain seperti seni nasyid kelompok Taruna dan kelompok Taruni, juga agenda tahunan yaitu Maulid Nabi Muhammad S.A.W, Isra' Mi'raj, peringatan Tahun Baru Hijriah, Rihlah, serta Pondok Ramadan yang dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan yang hadir diisi dengan kemeriahan berbagai acara juga perlombaan yang bernuansa Islam untuk menambah keimanan serta ketaqwaan mereka. Rohani Islam sebagai organisasi ekstrakurikuler tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan.<sup>140</sup>

### 3. Komunikasi Menggunakan Media Elektronik

Media merupakan sarana yang efektif dalam melakukan kegiatan komunikasi sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Karena media merupakan saluran yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi kepada khalayak. Begitu juga adanya dengan komunikasi yang digunakan

<sup>139</sup> Depag RI, *Al Quran*...., h. 301.

<sup>140</sup> Muhammad Ryan Abdillah, Taruna Semester IV dan Pengurus Rohani Islam ATKP Medan, Wawancara di Medan 29 April 2016.

organisasi Rohani Islam dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan. Adapun media yang digunakan ada dua macam yaitu: media audio (*announcer*) dan Audio Visual (menggunakan laptop, infokus dan proyektor).

Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan merupakan akademi yang identik menggunakan teknologi dalam menunjang kegiatan pendidikan, juga menggunakan media dalam menyampaikan informasi baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus seperti Ibadah sehari-hari. Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan salah satu pengurus organisasi Rohani Islam yang bernama Arif Zulfahri Siregar yang berasal dari kota Medan ada dua media elektronik yang mereka gunakan. Pertama, mikrofon yang disambungkan ke setiap asrama Taruna Taruni. Mikrofon ini digunakan oleh Taruna Taruni yang sedang piket setiap harinya untuk menginformasikan berbagai kegiatan yang ada, termasuk di dalamnya kegiatan yang berhubungan dengan organisasi Rohani Islam seperti: Informasi setiap masuk waktu Salat fardu khusus pada waktu subuh dan maghrib perwakilan Taruna yang piket wajib mengumandangkan azan, juga informasi ketika akan melaksanakan kegiatan pada malam kerohanian. Adapun media elektronik yang kedua yaitu laptop, infokus dan proyektor yang digunakan penceramah agama pada malam kerohanian yang menyampaikan pesan agama Islam dengan menggunakan media tersebut, selain isi pesan agama ada kalanya para mentor mengajak mereka untuk menonton film-film yang berhubungan dengan syiar Islam, ada kalanya Pembina yang beragama Islam (Dosen Agama Islam) memberikan materi dengan menampilkan para penghafal Al Quran dengan media elektronik tersebut.<sup>141</sup>

### **C. Hambatan-hambatan yang dialami organisasi Rohani Islam dalam menjalankan proses pembinaan Ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan**

Meskipun dalam pelaksanaan proses komunikasi organisasi yang dilakukan Pembina, pengurus, dan anggota organisasi Rohani Islam sudah efektif,

---

<sup>141</sup> Arif Zulfahri Siregar, Taruna Semester IV dan Pengurus Rohani Islam ATKP Medan, Wawancara di Medan, 29 April 2016.

karena baik Pembina, pengurus, dan masing-masing anggota selalu mengajak dan memotivasi Taruna Taruni dalam hal Ibadah Salat lima waktu. Akan tetapi masih ada yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya, karena masih ada diantara Taruna Taruni yang melalaikan salat dengan khususnya pada waktu Salat subuh dan asar. Maka dari itu melalui hasil pengamatan yang peneliti lakukan serta dari hasil wawancara dengan informan yaitu Nazla Yasmine dan Muhammad Ryan Abdillah mengenai waktu shalat yang cukup berat dilaksanakan adalah pada waktu subuh dan asar adapun faktor-faktor penyebab terjadinya hambatan-hambatan di dalam proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam pembinaan Ibadah Taruna Taruni antara lain :

- a. Kurangnya kesadaran Taruna Taruni akan pentingnya ibadah yang merupakan kewajiban juga kebutuhan yang harus dipenuhi.
- b. Masih minimnya pengetahuan, akan pentingnya ibadah karena akan ada konsekuensi yang diterima dari Allah S.W.T atas segala perbuatan.
- c. Tidak adanya hukuman bagi Taruna Taruni yang tidak melaksanakan ibadah Salat sehari-hari, berbeda dengan kegiatan kamis malam (Malam Kerohanian) yang wajib diikuti seluruh pengurus dan anggota Rohis.
- d. Adanya kesamaan antara waktu pendidikan, waktu Salat, dan waktu olahraga pada waktu asar, sehingga sulit untuk melaksanakan Salat di awal waktu.<sup>142</sup>

Secara sederhana ada empat macam hambatan yang dapat mengganggu sistem komunikasi tersebut yaitu:

1. Hambatan dalam proses penyampaian, hambatan ini datang dari pihak komunikator yang mendapatkan kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai pesan , dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini juga berasal dari penerima pesan tersebut karena kesulitan komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa,

---

<sup>142</sup> Nazla Yasmine, Taruni Semester II dan Anggota Rohani Islam ATKP Medan, Wawancara di Medan, 28 April 2016.

pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat pada diri komunikan. Kegagalan komunikasi juga dapat terjadi karena faktor-faktor, *feed backnya* (hasil tidak tercapai), *medium barrier* (media atau alat yang digunakan kurang tepat) dan *decoding barrier* (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).

2. Hambatan secara fisik, sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif. Misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem atau gangguan pada pengeras suara (*sound system*) yang sering terjadi pada suatu ruangan seminar, pertemuan dan lain-lain. Hal yang dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai tepat pada komunikan.
3. Hambatan semantik. Hambatan segi semantik (bahasa atau arti perkataan) tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis atau formal, sehingga menyulitkan komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya tingkat pengetahuan dan bahasa teknis komunikator yang kurang.
4. Hambatan psiko-sosial (*psycososial barrier*). Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek budaya, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda.<sup>143</sup>

Dimana ada hambatan, tentunya perlu ada solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut. Sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai secara maksimal, adapun beberapa solusi untuk hambatan-hambatan yang dihadapi organisasi Rohani Islam dalam Pembinaan Ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan antara lain:

1. Mengidentifikasi apakah yang menjadi permasalahan Taruna Taruni di ATKP Medan dalam hal ibadah.

---

<sup>143</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Roda Karya, 2005), h. 35.

2. Memberikan arahan, ajakan, serta bimbingan dan pengawasan dalam hal ibadah sehari-hari yang dilakukan Taruna Taruni di ATKP Medan.
3. Memberikan pembekalan akan pentingnya kewajiban Salat karena apapun yang diperintahkan Allah S.W.T adalah untuk kebaikan masing-masing individu.
4. Menekankan bahwa Ibadah Salat wajib dan membaca Al Quran sebagai benteng dari perbuatan keji dan munkar.
5. Mengajukan pelaksanaan Salat secara berjamaah karena memiliki nilai yang lebih dibandingkan Salat sendiri-sendiri, juga sebagai sarana menjalin tali silaturahmi dan membangun kedekatan antar sesama Taruna Taruni beragama Islam.
6. Membuat piket di setiap asrama bagi anggota Rohani Islam yang bertugas untuk membangunkan Taruna (di asrama Taruna) dan Taruni (di asrama Taruni) guna pelaksanaan Salat subuh berjamaah.
7. Mengajukan permohonan adanya dispensasi waktu selama 15 menit untuk melaksanakan Salat asar berjamaah pada jam pendidikan ketika sudah masuk waktu Salat asar, kepada Dosen yang masuk pada jam pendidikan di waktu pendidikan sore hari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi organisasi yang terjadi di dalam organisasi Rohani Islam dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan antara Pembina, pengurus, dan anggota terbilang sudah efektif. Akan tetapi dalam melakukan ibadah di lingkungan ATKP Medan, kewajiban Salat lima waktu dalam pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing individu. Setiap pembina, pengurus dan anggota hanya bisa mengajak secara persuasif tanpa adanya paksaan karena tidak ada hukuman khusus bagi yang melalaikan Salat. ATKP sebagai salah satu sarana pendidikan telah mempersiapkan berbagai fasilitas guna mempermudah Taruna Taruni dalam melaksanakan ibadah, maka kembali kepada masing-masing individu dalam memanfaatkan segala fasilitas yang ada. Dalam prosesnya adapun bentuk komunikasi yang digunakan di dalam proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam penanaman Ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan menggunakan tiga bentuk. Pertama komunikasi interpersonal (antarpribadi), kedua komunikasi kelompok, ketiga komunikasi dengan menggunakan media elektronik, yang menggunakan beberapa macam media elektronik yaitu mikrofon, laptop, infokus, dan proyektor.
2. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan antara lain:
  - a. Kurangnya kesadaran pada diri Taruna Taruni akan pentingnya ibadah yang merupakan kewajiban juga kebutuhan yang harus dipenuhi.
  - b. Masih minimnya pengetahuan, akan pentingnya ibadah karena akan ada konsekuensi yang diterima dari Allah S.W.T atas segala perbuatan.

- c. Tidak adanya hukuman bagi Taruna Taruni yang melalaikan ibadah shalat sehari-hari, berbeda dengan kegiatan kamis malam (Malam Kerohanian) yang wajib diikuti seluruh pengurus dan anggota Rohis.
- d. Adanya kesamaan antara waktu pendidikan, waktu Salat, dan waktu olahraga pada waktu asar, sehingga sulit untuk melaksanakan Salat di awal waktu.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait dalam Proses Komunikasi Rohani Islam dalam Pembinaan Ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pembina organisasi Rohani Islam, agar dapat meningkatkan proses komunikasi organisasi yang lebih efektif dan senantiasa mengajak serta mengingatkan Taruna Taruni bahwa Ibadah merupakan kewajiban bagi orang Muslim yang beriman.
2. Kepada Taruna Taruni, hendaknya saling mengajak dan mengingatkan dalam menjalankan kewajiban Ibadah Salat, dan baca Al quran sehingga timbul kesadaran motivasi beribadah meskipun tanpa adanya hukuman bagi yang melalaikannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian mengenai Proses Komunikasi Rohani Islam dalam Pembinaan Ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kalangan umum sebagai pembaca. Serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat dijadikan informasi yang bermanfaat dan juga relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amru Yusni Ghazali dkk. *Ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadis Per Tema*. Jakarta: Alita Aksara Media. 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2006
- Changara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007
- Danesi, Marcel. *Encyclopedia of Media and Communication*. University of Toronto Press. 2013
- Denim. *Inovasi Pendidikan, cet ketiga*. Bandung: Pustaka setia. 2002
- Direktur ATKP. *Pedoman Tata Tertib Taruna Diklat Awal Medan*: ATKP. 2011
- Drajat, Amroeni. *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis. 2008
- Efendy, Onong Uchana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1986
- Firdaus Al- Iqra'. *Kiat Hebat Public Relations ala Nabi Muhammad Saw*. Jogjakarta: Najah. 2013
- Floyd, Dan B. Curtis, James J. Winsor, Jerry L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996
- Gaffar, Mohammad Fakry. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Proses. Diklat kuliah jurusan Administrasi Pendidikan IKIP*. Bandung: Ikip Bandung. 1983
- Hasan Alwi dk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007
- Hassa Nurrohim. Anatan Lina, *Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi*. Jurnal Manajemen.vol 7. No 4. Mei. 2009



- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008
- Kholil, Syukur. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Cipta Pustaka. 2006
- \_\_\_\_\_. *Komunikasi Islami*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2007
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011
- \_\_\_\_\_. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1994
- Maulana, Agus. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books. 1997
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Roda Karya. 2005
- Mulyana, Deddy, Rakhmat Jalaluddin. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002
- \_\_\_\_\_. *Dasar-dasar Organisasi*. UUI Press Jogjakarta: Jogjakarta
- \_\_\_\_\_. *Komunikasi Organisasi Cetakan Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara:2014
- Mohnasir. *Metode Penelitian*. Jakarta : Gahlia Indonesia. 1999
- Narkubo, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT bumi Aksara. 2009
- Novia, Windy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Press. 2007
- Nurrabithah. *Efektifitas Komunikasi Interpersonal (Skripsi)*. Banda Aceh. 2000
- Nuruddin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Pruitt Dean G, *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009

- Puter, Bobbi De. *Quantum sukses: 8 Kunci Mencari Kesuksesan Luar Biasa dimanapun, kapanpun, siapa pun Anda*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2007
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003
- Sendjaja, *Teori-Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004
- Sigit Soehardi. *Esensi Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: BPFE UST. 2003
- Singarimbun, Masri. *Metodelogi Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES. 1989
- Sobur Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Soenarjo, *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Ke Dalam Bahasa Indonesia* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an. 1971
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Cet. 2. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Vardiansyah, Dani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia. 2004
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Macana Jaya Cemerlang. 2008
- Winardi, J. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Garifindo Persada. 2003
- Wibowo. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Widjaja A. W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Yuwono Vivin Andhika. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi. 2006

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005

Referensi Lain:

Arsip ATKP Medan. *Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan*. Medan: 2016

Rumah Rohis. *Majalah Remaja Fitrah Edisi 3*. Bandung: 21 Oktober 2012

<http://hendrifirmansyah.blogspot.co.id/2010/07/ekstrakurikuler-rohani-islam-rohis.html>, diakses tanggal 14-01-2016, pukul: 19.05.

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **Wawancara dengan Kepala Bagian Administrasi Ketarunaan**

1. Apa kedudukan (posisi) bidang Kepala Bagian Administrasi Ketarunaan di ATKP ini?
2. Apa saja peran-peran Bapak sebagai Kepala Bagian Administrasi Ketarunaan di ATKP ini?
3. Selain Bapak, siapa saja yang menjadi Pembina bidang pengasuh organisasi Rohani Islam di ATKP Medan?
4. Sudah berapa lama anda menjadi Bapak Kepala Bagian Administrasi Ketarunaan di ATKP ini?
5. Berapa jumlah Taruna-Taruni yang beragama Islam di ATKP Medan?
6. Bagaimana kondisi Ibadah Taruna-Taruni beragama Islam di ATKP Medan?
7. Apa saja kegiatan para Taruna-Taruni beragama Islam yang berhubungan dengan Organisasi Rohani Islam
8. Bagaimana proses komunikasi yang Bapak lakukan dalam pembinaan Ibadah Taruna-Taruni?
9. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang bapak lakukan kepada Taruna-Taruni dalam pembinaan Ibadah Mereka.
10. Apa saja hambatan-hambatan Taruna Taruni dalam menjalankan Ibadahnya (Salat, Baca Al Quran)
11. Apakah ada program tertentu yang Bapak tawarkan untuk pembinaan Ibadah Taruna Taruni?
12. Saran-saran untuk Para Taruna Taruni dalam hal Ibadah?

### **Wawancara dengan Kepala Unit Ketarunaan**

1. Apa kedudukan (posisi) Bagian Ketarunaan di ATKP ini?
2. Apa saja peran-peran Bapak sebagai Kepala unit Ketarunaan di ATKP ini?
3. Selain Bapak, siapa saja yang bertanggungjawab di bidang ketarunaan?
4. Apakah fungsi Bapak di dalam organisasi Rohani Islam di ATKP Medan
5. Apakah bapak juga ikut serta dalam kegiatan organisasi Rohani Islam ?
6. Apakah ada kegiatan yang paling digemari para Taruna-Taruni yang berhubungan dengan Organisasi Rohani Islam?
7. Sejauh mana peran aktif bapak dalam berkomunikasi dengan para pengurus organisasi Rohani Islam?
8. Apakah organisasi Rohani Islam memiliki peran dalam pembinaan Ibadah Taruna-Taruni?
9. Menurut Bapak, Bagaimana Komunikasi yang efektif yang bapak lakukan bersama para pengurus organisasi Rohani Islam untuk Pembinaan Ibadah Taruna-Taruni?
10. Apa saja Faktor-faktor yang menghambat Ibadah Taruna-Taruni?
11. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang Bapak lakukan dalam pembinaan Ibadah Taruna Taruni?
12. Saran-saran untuk pembinaan Ibadah Taruna Taruni!

### **Wawancara dengan pengurus Organisasi Rohani Islam**

1. Apakah anda terbiasa melakukan dialog dengan Teman-Teman dalam hal Ibadah?
2. Sejauh mana peran Organisasi Rohani Islam dalam pembinaan Ibadah taruna-taruni?
3. Apa saja yang memotivasi kamu dalam menjalankan Ibadah?
4. Bagaimana kondisi Ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan?
5. Apakah anda selalu berkomunikasi dengan rekan Pembina/ Kepala Bidang/ Pengasuh lainnya dalam meningkatkan Ibadah anggota Rohani Islam?
6. Bagaimana proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam Pembinaan Ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan?
7. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukakan antara pengurus dan anggota dalam Pembinaan Ibadah Taruna Taruni?
8. Apa saja hambatan-hambatan dalam melakukan proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni?
9. Apa saja yang anda lakukan untuk meminimalisir hambatan-hambatan khususnya dalam hal Ibadah?
10. Seberapa besar pengaruh pengurus kepada para anggota organisasi Rohani Islam dalam memotivasi Ibadah?
11. Dalam komunikasi apa yang anda pergunakan dalam memotivasi teman-teman pengurus dan anggota untuk menjalankan ibadah?
12. Apa saja kegiatan organisasi Rohani Islam yang membantu pembinaan Ibadah Taruna Taruni?
13. Apakah bentuk komunikasi yang selama ini anda pilih itu efektif dalam melakukan komunikasi dengan Teman-teman dalam hal Pembinaan Ibadah?
14. Apakah anda sudah terbiasa mengerjakan ibadah sholat, puasa sunnah, membaca Alquran?
15. Kapan Waktu yang efektif membaca Alquran?
16. Saran dan Masukan untuk Organisasi dalam hal Pembinaan Ibadah?

### **Wawancara dengan Anggota Organisasi Rohani Islam**

1. Apakah anda terbiasa melakukan dialog dengan Teman-Teman dalam hal Ibadah?
2. Sejauh mana peran Organisasi Rohani Islam dalam pembinaan Ibadah taruna-taruni?
3. Apa saja yang memotivasi kamu dalam menjalankan Ibadah?
4. Bagaimana kondisi Ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan?
5. Apakah anda selalu berkomunikasi dengan rekan Pembina/ Kepala Bidang/ Pengasuh lainnya dalam meningkatkan Ibadah anggota Rohani Islam?
6. Bagaimana proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam Pembinaan Ibadah Taruna Taruni di ATKP Medan?
7. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukakan antara pengurus dan anggota dalam Pembinaan Ibadah Taruna Taruni?
8. Apa saja hambatan-hambatan dalam melakukan proses komunikasi organisasi Rohani Islam dalam pembinaan ibadah Taruna Taruni?
9. Apa saja yang anda lakukan untuk meminimalisir hambatan-hambatan khususnya dalam hal Ibadah?
10. Seberapa besar pengaruh pengurus kepada para anggota organisasi Rohani Islam dalam memotivasi Ibadah?
11. Dalam komunikasi apa yang anda pergunakan dalam memotivasi teman-teman pengurus dan anggota untuk menjalankan ibadah?
12. Apa saja kegiatan organisasi Rohani Islam yang membantu pembinaan Ibadah Taruna Taruni?
13. Apakah bentuk komunikasi yang selama ini anda pilih itu efektif dalam melakukan komunikasi dengan Teman-teman dalam hal Ibadah?
14. Saran dan Masukan untuk Organisasi dalam hal Pembinaan Ibadah?
15. Apakah anda diberi waktu Ibadah dalam proses melakukan kegiatan Ketarunaan?
16. Apakah anda sudah terbiasa mengerjakan ibadah sholat, puasa sunnah, membaca Alquran?

**Form Wawancara Informan Penelitian di ATKP Medan**

1. Nama :
2. Jabatan:
3. Masa Kerja :
4. Pendidikan :
5. No Hp :

Tanda Tangan

**Form Wawancara Informan Penelitian di ATKP Medan**

1. Nama :
2. Nim :
3. Jabatan :
4. Tahun Masuk :
5. Semester :
6. Jurusan :

Tanda Tangan



## **DAFTAR INFORMAN PENELITIAN**

### 1. Daftar Informan Dosen dan Struktural ATKP Medan

No	Nama	Jabatan	Lama Kera
1.	Catra Indra Cahyadi, SSi T, MPd.	Kepala Urusan Administrasi Ketarunaan	12 Tahun
2.	Maliano	Kepala Unit Ketarunaan	21 Tahun

### 2. Daftar Informan Pengurus dan Anggota Rohani Islam ATKP Medan

No	Nama	Jabatan	Semester	Jurusan	Asal
1.	Riza Nangwa Pradana	Anggota	II	PLLU	Banda Aceh
2.	Muhammad Said Galih Asro	Anggota	II	PLLU	Palembang
3.	Nazla Yasmine	Anggota	II	TNU	Medan
4.	Fajar Prasetya Aji	Pengurus	IV	TNU	Medan
5.	Mohammad Ryan Abdillah	Pengurus	IV	TNU	Sibolga
6.	Arif Zulfahri Siregar	Pengurus	IV	TNU	Medan



Kepala Urusan Administrasi Ketrunaan : Bapak Catra Indra Cahyadi, SSIT, M.Pd



Kepala Unit Ketrunaan : Bapak Malianto



Ruang Makan



Arena Olahraga untuk menguji Mental dan Keberanian Taruna/i





Briefing Pagi Kepala Urusan Administrasi Ketrunaan dengan Pembina dari TNI dan Polwan



Peneliti bersama Taruna/i yang sedang Piket.



Kegiatan Malam Kerohanian Organisasi Rohani Islam





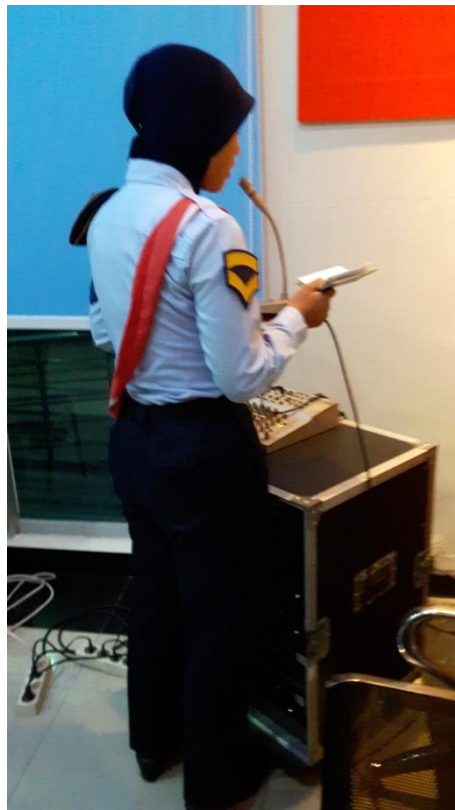
Bersama Pengurus Organisasi Rohis dari Atas : Mohamamd Ryan Abdillah, Arif Zufahmi Siregar, Fajar Prasetya Aji.



Bersama anggota Organisasi Rohis dari atas :Riza Nangwa Pradana, M. Said  
Galih Asro, Nazla Yasmine.



Kegiatan Shalat Maghrib berjamaah.



Piket Taruni menginformasikan masuknya Waktu Shalat





Kegiatan Olahraga Sore



Persiapan Olahraga Pagi

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Muhammad Aidil Aqsar
2. NIM : 91214053421
3. Tpt/tgl. Lahir : Medan/ 15 Agustus 1986
4. Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN-SU Medan
5. Alamat : Jl. Kaswari Gg. Maya II No. 27 A Sei Sikambing  
B  
Medan Sunggal 20122

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan TK Abrar Medan Berijazah tahun 1992
2. Tamatan SD PAB 6 Medan Berijazah tahun 1998
3. Tamatan MTsS Ar-Raudhatul Hasanah Medan Berijazah tahun 2001
4. Tamatan MAS Ar-Raudhatul Hasanah Medan Berijazah tahun 2004
5. Tamatan IAIN SU Medan Berijazah tahun 2008
6. Tamatan UIN Sumatera Utara Medan Berijazah tahun 2016

### **III. RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Tahun 2007–2008, bekerja di Radio IAIN Medan sebagai Penyiar
2. Tahun 2009–2010, bekerja di PT. Infomedia Nusantara sebagai Caroline Officer Telkomsel (Call Center 116)
3. Tahun 2010–2012, bekerja di PT. Summit Oto Finance sebagai Staff Administrasi .
4. Tahun 2012-Sekarang, bekerja di PT.MPM Finance sebagai Staff Operation.
5. Tahun 2014-Sekarang, Staff Pengajar di MDTA Al-Ikhlas Medan Helvetia, MDTA Ikal Bulog SU.